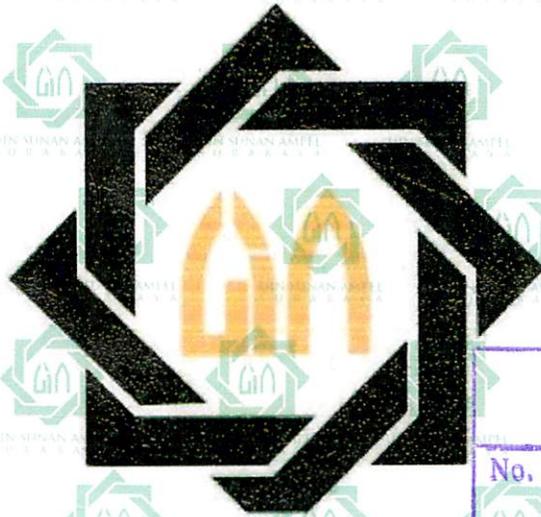


**STUDI KOMPARASI TENTANG DAYA SERAP BELAJAR PAI  
SISWA LULUSAN SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) DAN  
SISWA LULUSAN SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI)  
DI SMP ISLAM MARYAM**

**SKRIPSI**



**PERPUSTAKAAN  
UIN-SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS	No. REG :
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

**ALFI SYAFA'ATUL UDHMAH**  
**NIM. D91211148**

FOTO COPY DIGITAL  
**CAMBOJA 2**  
JL. PABRIK KULIT NO 28  
SURABAYA  
TLP. 036608320445

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Alfi Syafa'atul Udhmah  
NIM : D91211148  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Klampis Semalang 6/ 40, Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1). Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2). Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3). Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 07 Juni 2015

Yang Menyatakan,

  
  
**Alfi Syafa'atul Udhmah**  
**NIM. D91211148**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : ALFI SYAFA'ATUL UDHMAH

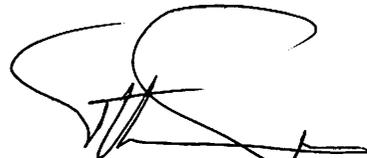
NIM : D91211148

Judul : STUDI KOMPARASI TENTANG DAYA SERAP BELAJAR PAI  
SISWA LULUSAN SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) DAN  
SISWA LULUSAN SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) DI SMP  
ISLAM MARYAM

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 08 Juni 2015

Pembimbing,



**Dra. Hj. Fauti Subhan, M. Pd. I**  
NIP. 195410101983122001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juni 2015

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

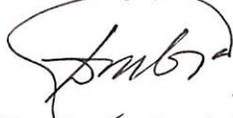
  
**Dekan,**  
  
**Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag**  
**NIP. 196311161989031003**

**Penguji I,**



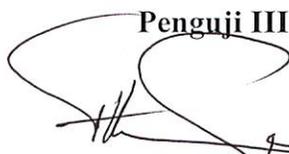
**Dr. H. Abd. Kadir, MA**  
**195308031989031001**

**Penguji II,**



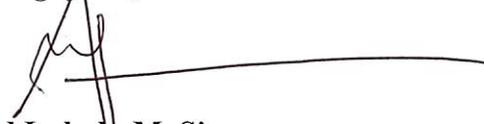
**Dr. Damanhuri, MA**  
**195304101988031001**

**Penguji III,**



**Dra. Hj. Fauti Subhan, M. Pd. I**  
**NIP. 195410101983122001**

**Penguji IV,**



**Ahmad Lubah, M. Si**  
**NIP. 19811182009121003**

## ABSTRAK

**Alfi Syafa'atul Udhmah.** *Studi Komparasi tentang Daya Serap Belajar PAI Siswa Lulusan SD Negeri dan Siswa Lulusan SD Islam di SMP Islam Maryam.* Skripsi. Surabaya, Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2015. Pembimbing Dra. Hj. Fauti Subhan, M. Pd. I.

Banyak anggapan yang berkembang bahwasanya anak yang bersekolah di sekolah Islam maka penguasaan materi agamanya lebih unggul dibandingkan anak yang bersekolah di sekolah negeri. Namun, hal itu belum tentu terbukti. Penguasaan materi akan didapatkan oleh anak jika ia memiliki daya serap yang baik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan individual ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menyerap materi. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor. Faktor tersebut bisa bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi anak dalam menyerap materi pelajaran. Jika salah satu dari faktor tersebut tidak dimiliki oleh anak, maka akan sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyerap materi. Dari pemaparan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Studi Komparasi tentang Daya Serap Siswa Lulusan SD Negeri dan Siswa Lulusan SD Islam di SMP Islam Maryam”

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan rumus test-t dan untuk pengambilan sampel digunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, dapat dikatakan bahwasanya daya serap belajar PAI siswa lulusan SD negeri tergolong kriteria baik. Hal itu terbukti dengan melihat hasil nilai rapot PAI yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai PAI-nya adalah 77.3. Kedua, daya serap belajar PAI-nya lebih tinggi dibandingkan siswa lulusan SD negeri. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai rapot PAI-nya yakni 81.5 dan dikategorikan dalam kriteria baik. Ketiga, perbandingan daya serap belajar PAI siswa lulusan SD negeri dan siswa lulusan SD Islam yakni nilai PAI yang diperoleh siswa lulusan SD Islam lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lulusan SD negeri dengan selisih 4.2 poin. Berdasarkan hasil t-test diperoleh t hitung sebesar -7.5. dan t tabel sebesar 2,0395 (-7.5 < 2,0395), ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima. Jadi kesimpulannya tidak ada perbedaan tentang daya serap belajar PAI siswa lulusan SD negeri dan siswa lulusan SD Islam di SMP Islam Maryam.

**Kata kunci:** *Daya Serap Belajar PAI Siswa Lulusan SD Umum dan Siswa Lulusan SD Islam*

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN DEPAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DARTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan tentang Daya Serap	
1. Pengertian Daya Serap .....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Serap .....	11
3. Fungsi Daya Serap Siswa dalam Belajar .....	26
4. Alat Ukur Daya Serap .....	27
B. Tinjauan tentang Materi PAI	
1. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam .....	29
2. Ruang Lingkup Materi PAI .....	34

3. Kriteria Pemilihan Materi PAI .....	41
C. Tinjauan tentang Materi PAI di SD Negeri, SD Islam dan SMP Islam	
1. Materi PAI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Sekolah	
Dasar Islam (SDI).....	44
2. Materi PAI di SMP Islam .....	45
D. Tinjauan tentang Perbandingan Kemampuan Siswa dalam Menyerap	
Materi PAI antara Siswa Lulusan SD Umum dengan Siswa Lulusan	
SD Islam .....	46
E. Hipotesis Penelitian .....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Identifikasi Variabel .....	50
B. Jenis Penelitian .....	51
C. Jenis dan Sumber Data .....	52
D. Populasi dan Sampel .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	
1. Profil sekolah .....	60
2. Letak geografis .....	61
3. Potensi–potensi yang dimiliki dan karakteristik SMP Maryam ...	61
4. Prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMP Maryam .....	68
5. Visi, Misi dan Tujuan SMP Maryam Surabaya .....	70
6. Strukur Organisasi SMP Maryam .....	73
7. Keadaan Siswa SMP Maryam .....	74
8. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Maryam .....	75
B. Penyajian Data	
1. Penyajian data dan analisis data hasil dokumentasi .....	78

2. Penyajian data dan analisis data hasil observasi .....	79
3. Penyajian data dan analisis data hasil interview/ wawancara .....	80
C. Analisis Data	
1. Data hasil angket daya serap belajar PAI.....	89
2. Analisis data kuantitatif.....	102
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana Prasarana yang tersedia di SMP Maryam .....	62
Tabel 4.2	Prestasi siswa-siswi di SMP Maryam 4 tahun terakhir .....	68
Tabel 4.3	Struktur Organisasi Sekolah .....	73
Tabel 4.4	Keadaan Siswa SMP Maryam .....	74
Tabel 4.5	Keadaan Guru dan Karyawan SMP Maryam .....	75
Tabel 4.6.1	Data Siswa Lulusan SD Negeri Dan SD Islam kelas VII-A di SMP Islam Maryam Tahun Pelajaran 2014-2015 .....	84
Tabel 4.6.2	Data Siswa Lulusan SD Negeri Dan SD Islam kelas VII-B di SMP Islam Maryam Tahun Pelajaran 2014-2015 .....	85
Tabel 4.6.3	Data Siswa Lulusan SD Negeri Dan SD Islam kelas VII-C di SMP Islam Maryam Tahun Pelajaran 2014-2015 .....	86
Tabel 4.6.4	Data Siswa Lulusan SD Negeri Dan SD Islam kelas VII-D di SMP Islam Maryam Tahun Pelajaran 2014-2015 .....	87
Tabel 4.6.5	Data Siswa Lulusan SD Negeri Dan SD Islam kelas VII-E di SMP Islam Maryam Tahun Pelajaran 2014-2015 .....	88
Tabel 4.7.1	Data Nilai Rapot PAI Kelas VII-A .....	94
Tabel 4.7.2	Data Nilai Rapot PAI Kelas VII-B .....	95
Tabel 4.7.3	Data Nilai Rapot PAI Kelas VII-C .....	96
Tabel 4.7.4	Data Nilai Rapot PAI Kelas VII-D .....	97
Tabel 4.7.5	Data Nilai Rapot PAI Kelas VII-E .....	98
Tabel 4.8	Tabel Kerja uji t .....	103

## **DAFTAR LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN
2. ANGKET SISWA
3. HASIL WAWANCARA
4. SURAT TUGAS BIMBINGAN SKRIPSI
5. SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN
6. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
7. CURRICULUM VITAE

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan memegang peran yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha untuk mentransfer pengetahuan dan menginternalisasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.<sup>1</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat dikatakan bahwasanya pendidikan ditujukan untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan sehingga dapat beribadah kepada Allah dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain.<sup>2</sup>

Keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor kurikulum saja, melainkan faktor cara belajar, faktor didikan dari lingkungan keluarga dan faktor penyerapan materi juga akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 132.

<sup>2</sup>Suroso Abdussalam, *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga TK*, (Surabaya: PT. eLBA FITRAH MANDIRI SEJAHTERA, 2012), h. 28.

Dan yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai penyerapan materi

Orang tua tidak dapat memikul sendiri tanggung jawab pendidikan anaknya secara sempurna lebih-lebih dalam kehidupan masyarakat yang senantiasa berkembang dan maju. Hal itu dikarenakan orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak mereka sehingga tugas dan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya diamanahkan kepada pendidik lain baik yang berada di sekolah maupun di masyarakat. Semua itu tak lain adalah dalam rangka memberikan “pendidikan/ bekal keilmuan” kepada anak-anak.<sup>3</sup> Dengan bekal keilmuan yang diberikan kepada anak melalui pendidikan, semua orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang baik dan sukses. Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah atau madrasah sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah dengan harapan agar anaknya memperoleh pendidikan, baik pendidikan yang sifatnya duniawi maupun akhirat.

Orang tua yang mempunyai basic pendidikan agama akan menyekolahkan anaknya ke sekolah yang bernuansa Islami, sedangkan mereka yang basic orang tuanya di pendidikan umum maka akan disekolahkan di sekolah negeri atau bisa jadi sebaliknya. Banyak anggapan yang berkembang bahwasanya anak yang bersekolah di sekolah Islam maka penguasaan materi agamanya lebih unggul

---

<sup>3</sup>Ibid., h. 23.

dibandingkan anak yang bersekolah di sekolah negeri atau dapat dikatakan kemampuan daya serap yang diperoleh anak yang bersekolah di sekolah Islam lebih banyak dibandingkan dengan kemampuan daya serap anak yang bersekolah di sekolah negeri. Hal ini dikarenakan anak yang bersekolah di sekolah Islam lebih banyak mendapat dan menerima materi agama dibandingkan anak yang bersekolah di sekolah negeri. Karena kapasitas waktu untuk materi PAI lebih banyak dan juga materi agamanya sudah dipisah-pisah sehingga pembahasannya lebih mendalam dan detail. Sedangkan pada sekolah negeri, materi agama yang diterima dan didapatkan oleh anak kurang maksimal dikarenakan jam pelajaran PAI tidak banyak dan materi agamanya dijadikan dalam satu pelajaran saja sehingga pembahasannya hanya secara global. Hal tersebut menimbulkan isu bahwasanya siswa lulusan sekolah Islam lebih unggul dibandingkan siswa lulusan sekolah negeri dalam penyerapan materi agama. Dalam penelitian ini materi agama mengarah pada materi PAI.

Kita tahu bahwa materi pelajaran merupakan komponen yang amat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>4</sup> Tanpa materi proses pembelajaran tidak akan terjadi karena tidak ada yang diajarkan pada siswa. Sebenarnya masalah penguasaan materi agama itu tidak ditentukan dengan seorang anak bersekolah di sekolah negeri maupun di sekolah Islam. Penguasaan materi akan didapatkan oleh anak jika ia memiliki daya serap yang baik.

---

<sup>4</sup>Syafrudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 102.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menyerap materi.<sup>5</sup> Atau dapat dikatakan bahwasanya kemampuan anak dalam menyerap materi tidaklah sama antara yang satu dengan yang lainnya dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi daya serap anak dalam menerima materi sehingga individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.<sup>6</sup> Faktor tersebut bisa bersumber dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internalnya dapat dilihat dari keadaan jasmani (kesehatan) dan psikologis (minat, bakat, motivasi dan kecerdasan). Sedangkan faktor eksternalnya dapat dilihat dari lingkungan sekitar seperti keluarga, masyarakat maupun sekolah. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi anak dalam menyerap materi pelajaran. Jika salah satu dari faktor tersebut tidak dimiliki oleh anak, maka akan sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyerap materi. Sebagai contoh jika keadaan jasmani seorang anak terganggu maka kemampuannya dalam menyerap materi akan terganggu atau dapat dikatakan materi yang disampaikan kepadanya tidak dapat ia kuasai secara optimal.

---

<sup>5</sup>Zainal Arifn, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2009), h. 296.

<sup>6</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 198.

Namun, anggapan bahwasanya siswa lulusan sekolah Islam lebih unggul dibandingkan siswa lulusan sekolah negeri dalam penyerapan materi agama tersebut belum tentu benar. Bisa jadi seorang anak lulusan dari sekolah negeri yang hendak melanjutkan pendidikannya di sekolah Islam kemudian ia mendapatkan pendidikan agama dari lingkungan keluarganya, maka bisa jadi ia lebih unggul dibandingkan anak lulusan dari sekolah Islam yang hanya mendapat pendidikan agama di sekolah saja. Melihat kondisi yang seperti ini berarti orang tua tidak hanya menyerahkan masalah pendidikan kepada sekolah saja, akan tetapi orang tua juga turut andil dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan anak dalam menyerap materi agama karena ia telah dibekali ilmu agama dari sekolah dan lingkungan keluarga. Dari perbedaan pendidikan agama yang didapat dan diterima oleh anak, kemungkinan besar akan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap materi agama, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai

**“Studi Komparasi tentang Daya Serap Belajar PAI Siswa Lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Siswa Lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI) di SMP Islam Maryam”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana daya serap belajar PAI siswa lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN)?
2. Bagaimana daya serap belajar PAI siswa lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI)?
3. Bagaimanakah perbandingan daya serap belajar PAI siswa lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan siswa lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui daya serap belajar PAI siswa lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN)
2. Untuk mengetahui daya serap belajar PAI siswa lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI)
3. Untuk mengetahui perbandingan daya serap belajar PAI siswa lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan siswa lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI)

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Implikasi teoritis**

- a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan materi PAI di sekolah.
- b. Sebagai penelitian suatu pembuktian bahwa belum tentu siswa lulusan sekolah Islam lebih unggul dibandingkan siswa lulusan sekolah negeri dalam penyerapan materi PAI.

### **2. Implikasi Praktis**

- a. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan materi PAI.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian skripsi ini bisa digunakan sebagai masukan bagi guru, khususnya guru PAI bahwa setiap anak memiliki kemampuan dalam menyerap materi pelajaran yang berbeda-beda. Sehingga guru harus dapat mengatur proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan dapat menyampaikan pelajaran secara merata kepada para siswanya. Sehingga semua siswa dapat menguasai materi pelajaran.
- c. Bagi siswa, diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap materi PAI sehingga dapat menguasai materi PAI sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## E. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk mengantisipasi agar tidak meluasnya pembahasan dan pemahaman setiap manusia yang berbeda-beda, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah di bawah ini:

- Studi : berasal dari kata *study* (belajar) artinya berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>7</sup>
- Komparasi : berasal dari kata *comparative* dalam bahasa Inggris yang artinya perbandingan.<sup>8</sup>
- Daya serap : kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran.<sup>9</sup>
- Belajar : setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>10</sup>
- PAi : rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an-Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah.

---

<sup>7</sup>M. Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), h. 31.

<sup>8</sup>Suyoto, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1990), h. 39.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 15.

<sup>10</sup>Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 210-211.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari V bab dengan perincian sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Definisi Operasional
- F. Sistematika Pembahasan

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

- A. Tinjauan tentang Daya Serap
  - 1. Pengertian Daya Serap
  - 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Serap
  - 3. Fungsi Daya Serap Siswa dalam Belajar
  - 4. Alat Ukur Daya Serap
- B. Tinjauan tentang Materi PAI
  - 1. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam
  - 2. Ruang Lingkup Materi PAI
  - 3. Kriteria Pemilihan Materi PAI
- C. Tinjauan tentang Materi PAI SD Negeri, SD Islam dan SMP Islam

1. Materi PAI di SD Negeri dan SD Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Materi PAI di SMP Islam

- D. Tinjauan tentang Perbandingan Daya Serap Belajar PAI Siswa Lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Siswa Lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI) di SMP Islam Maryam

E. Hipotesis Penelitian

**BAB III :METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Identifikasi Variabel  
 B. Jenis Penelitian  
 C. Jenis dan Sumber Data  
 D. Populasi dan Sampel  
 E. Teknik Pengumpulan Data  
 F. Teknik Analisis Data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- A. Gambaran Umum Obyek Penelitian  
 B. Penyajian Data  
 C. Analisis Data

**BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan  
 B. Saran

## BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **KAJIAN PUSTAKA** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Tinjauan tentang Daya Serap

#### 1. Pengertian Daya Serap

Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran.<sup>1</sup> Daya serap berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, kemampuan, dan “serap” yang berarti mengambil. Jadi daya serap dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Dan daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Daya Serap

Adapun agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal, guru sebagai sumber memberikan informasi diharapkan mampu untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik melalui materi-materi yang disampaikannya. Agar

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 15.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peserta didik dapat menerima materi dengan baik maka seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kemampuan daya serap peserta didik untuk menerima materi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya serap peserta didik dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang timbul dari individu peserta didik, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang timbul dari luar individu. Berikut penjelasannya :

a. Faktor *Intern*

Kendala yang dimiliki oleh seorang peserta didik dalam menerima pelajaran yang timbul dari diri pribadinya diantaranya adalah :

1) Faktor jasmaniyah (fisiologi)

Kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesu dan sejenisnya. Pengaruh ini sangat menonjol terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda. Selain kadar makanan pengaturan waktu istirahat yang tidak baik dan kurang biasanya juga menjadi faktor penyebabnya . Akibat lebih jauh adalah daya tahan badan menurun, yang berarti memberi daerah kemungkinan lebih luas lagi berbagai macam jenis macam penyakit seperti influenza, batuk dan badan kurang sehat sudah cukup mengganggu aktivitas belajar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), cet. ke-3, h. 70.

Adapun dari pembahasan di atas, maka dapat dapat disimpulkan bahawasanya penyerapan materi juga dipengaruhi oleh faktor keadaan jasmani. Apabila fisik dalam keadaan baik maka penyerapan materi pun dapat berjalan dengan baik dan sebaliknya. Oleh karena itu, menjaga kesehatan adalah salah satu hal yang penting bagi seorang peserta didik agar dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap materi/ menguasai pelajaran secara keseluruhan.

- 2) Faktor psikologis, terdiri atas :
  - a) faktor *intellective* yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.
  - b) faktor *non intellective* yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, bakat dan kebutuhan.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi intelegensi adalah sebagai berikut :

#### 1) Perhatian

Makin intensif perhatian belajar makin berhasillah proses belajar, oleh karenanya materi dan penyampaian sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif. Perhatian tidaknya peserta didik dalam proses penerimaan materi akan dapat mempengaruhi daya

intelegensi peserta didik. Bagi guru, meningkatkan perhatian peserta

didik bisa dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya dengan<sup>3</sup>:

a) Penggunaan variasi suara

Tekanan pada kata-kata penting dapat membantu menambah arti dari apa yang diucapkan guru. Hal-hal yang penting diucapkan dengan lambat-lambat sehingga mudah diikuti dan jelas dapat ditangkap siswa.<sup>4</sup>

b) Variasi dalam berinteraksi

Kebanyakan guru bicara terlalu banyak dan terlalu lama dan demikian justru kehilangan perhatian dan minat siswa. Untuk menghindari itu, sebaiknya diadakan variasi dalam pola pola interaksi dan kegiatan siswa.<sup>5</sup>

c) Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran.

2) Faktor motivasi

Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk

melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. ke-4, h.269.

<sup>4</sup>T.Gilars, et. al., *Program Pengalaman Lapangan (Mikro Teaching)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), h. 85.

<sup>5</sup>Ibid., h. 88.

ditentukan.<sup>6</sup> Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 139, yang berbunyi<sup>7</sup>:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah melarang kita untuk lemah dan bersedih hati dalam menjalankan sesuatu oleh karena itu dibutuhkanlah motivasi agar kita bisa bangkit dari keterpurukan dan juga dapat mencapai apa yang kita inginkan.

Adapun ditinjau dari sifatnya, motivasi dapat dibedakan antara motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam individu. Misalnya peserta didik belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri untuk menambah pengetahuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalnya peserta didik belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapat nilai yang bagus<sup>8</sup> atau ingin mendapatkan hadiah. Motivasi dengan cara pemberian hadiah seperti

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 253.

<sup>7</sup>QS. Ali Imran : 139.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 256.

ini dirasa kurang efektif, namun jika tidak ada cara lain maka cara ini bisa dilakukan untuk menggairahkan belajar yang sifatnya sementara.<sup>9</sup>

Dari sini dapat dilihat bahwasanya motivasi dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, dan sebaliknya jika motivasi belajar peserta didik rendah akan rendah pula prestasi belajarnya. Apabila prestasi belajar peserta didik rendah, maka tingkat intelegensinya juga rendah.

### 3) Pengalaman dasar/ Pendidikan dasar

Perlu disadari bahwa pendidikan dasar yang mendahului pendidikan tahap tertentu saling terkait. Meskipun secara umum keadaan jasmani seseorang itu baik, panca indra mendukung keadaan psikis mulai dari perhatian, ingatan, pikiran dengan dilengkapi motivasi, namun pengalaman yang mendahuluinya kurang memadai atau tidak mempunyai hubungan yang sejalan, maka aktivitas belajar akan membawa hasil yang kurang baik.<sup>10</sup>

#### b. Faktor *Ekstern*

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap daya serap dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berikut penjelasannya :

---

<sup>9</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h. 77.

<sup>10</sup>Ibid., h. 78.

## 1) Faktor keluarga

Keluarga sangat mempunyai andil dalam pendidikan seorang anak. Seperti yang ada pada teori Empirisme yang dikemukakan oleh Jhon Locke, yakni tiap-tiap individu itu lahir sebagai kertas putih dan lingkungan itulah yang menulisi kertas itu. Dapat dikatakan setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci dan orang tua yang mengarahkan kemana anak itu akan berjalan. Teori ini terkenal dengan “teori tabularasa.” Allah berfirman dalam surat Al-Isra’ ayat 24 yang berbunyi<sup>11</sup> :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي  
صَغِيرًا

Artinya : dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya orang tua adalah guru pertama yang mendidik seorang anak dan mempunyai tanggung jawab dalam mengasuh dan mengasihinya.

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

---

<sup>11</sup>QS. Al-Isra’ : 124

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya akan sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.<sup>12</sup>

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya serta anak dengan saudara dan anggota keluarga lainnya. Maka demi kelancaran serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga, yaitu hubungan yang penuh dengan kasih sayang yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman yang mendidik untuk menyukseskan belajar anak.

---

<sup>12</sup>Hasbunallah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 38.

c) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga. Jika suasana rumah tidak kondusif akan menyebabkan anak tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, ia akan merasa bosan di rumah sehingga mencari ketenangan dengan bermain di luar rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau. Suasana tersebut dapat terjadi bila anggota keluarga terlalu banyak, sering ribut dan sering terjadi ketegangan atau sering cekcok.

d) Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat intelegensi anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, penerangan, alat tulis buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang yang cukup.

Adapun dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan keluarga adalah sebuah sekolah kehidupan yang tak kan pernah usai dijalani oleh seorang peserta didik. Orang tua dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan rumah. Orang tua bisa mengambil peran

para guru saat berada di rumah. Oleh karena itu, keluarga yang harmonis dapat mendukung terlaksananya proses belajar yang baik sehingga penyerapan materi pada siswa pun dapat maksimal.

## 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, metode belajar, relasi peserta didik dengan peserta didik, sarana dan prasarana, rasa aman dalam belajar dan situasi lingkungan belajar. Berikut ini penulis akan membahas faktor-faktor tersebut satu persatu :

### a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang guru kurang baik akan mempengaruhi daya serap peserta didik yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan sehingga peserta didik kurang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar. Guru biasanya mengajar hanya dengan metode ceramah saja. Peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru. Yang dapat membantu

meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

b) Metode belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar peserta didik itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Terkadang peserta didik belajar tidak teratur atau terus menerus karena besok akan ujian yang mengakibatkan kesehatan peserta didik menurun, sakit, dan akhirnya malah tidak dapat mengikuti ujian.

c) Relasi peserta didik dengan peserta didik

Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai tekanan-tekanan batin, akan sungkan dari kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

d) Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pendidikan, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu

yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan belajar, misalnya kamar kecil, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah (ventilasi) dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran,<sup>13</sup> tanpa adanya sarana dan prasarana bisa jadi peserta didik malas belajar dan semuanya jadi tidak kondusif. Dengan demikian faktor sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran.

Adapun dari pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ketersediaan sarana belajar merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Peserta didik yang sedang menjalani kegiatan belajar seharusnya dilengkapi dengan sarana yang cukup memadai sehingga mereka mampu memanfaatkannya untuk kelancaran kegiatan belajar dengan hasil belajar yang tinggi.

e) Rasa aman dalam belajar

Rasa aman seseorang dalam melakukan suatu aktivitas akan berpengaruh kepada tingkat kepuasan seseorang sehingga akan berpengaruh terhadap semangat belajar seseorang untuk

---

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet. ke-5, h. 55.

mengeluarkan segala kemampuannya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>14</sup>

f) Situasi lingkungan belajar

Aktivitas belajar yang dilakukan dalam kondisi lingkungan yang baik, bersih dan sehat dapat memberikan kepuasan yang lebih baik dibandingkan dengan belajar yang dilakukan pada lingkungan yang tidak baik dan tidak sehat.<sup>15</sup>

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor *ekstern* yang juga berpengaruh terhadap daya serap peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor masyarakat itu dapat mempengaruhi daya serap peserta didik di antaranya adalah kegiatan peserta didik dalam masyarakat dan teman-teman bergaul.

Berikut lebih jelasnya :

a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain akan menyebabkan terganggu proses

<sup>14</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 258.

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 258.

belajarnya, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Jadi perlu kiranya membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Selain itu, keadaan masyarakat yang damai dan tentram akan berpengaruh baik pula terhadap penyerapan materi pada peserta didik.

b) Teman bergaul

Teman bergaul dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik yang masih dalam tahap belajar. Pengaruh-pengaruh dari teman belajar peserta didik lebih cepat masuk dalam diri seseorang. Jika berteman dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh terhadap diri seseorang hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, berteman dengan teman yang memiliki tabiat jelek/ buruk pasti akan mempengaruhi sifat yang buruk dan itu akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Dapat dikatakan bahwasanya pada tahap ini peserta didik akan mencari jati dirinya sehingga diperlukan pengarahan kepada hal-hal yang positif untuk mencegah terjerumusnya peserta didik kepada hal-hal negatif. Apabila peserta didik dapat menjalani tahap ini dengan baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap

belajarnya sehingga penyerapan materi secara maksimal dapat tercapai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik yang berada pada lingkungan sosio-emosional yang tidak mendukung, maka kesuksesan belajar yang tinggi sulit dicapai oleh peserta didik yang bersangkutan. Kondisi lingkungan sosio-emosional sebagaimana tersebut di atas sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa dan memunculkan berbagai perilaku siswa yang kurang mendukung dalam belajar.

Selain faktor di atas, berikut ini terdapat faktor lain yang mempengaruhi daya serap seseorang :

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

### c. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi Daya Serap Siswa dalam Belajar

Daya serap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Daya serap yang kuat atau tinggi akan menimbulkan usaha yang mudah dan tidak sulit dalam menghadapi masalah atau problem. Jika seorang siswa memiliki daya serap tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru maka dengan cepat ia dapat mengerti, memahami dan mengingatnya. Adapun fungsi daya serap adalah :

#### a. Daya serap dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir anak

Sebagai contoh anak yang mempunyai daya serap tinggi pada mata pelajaran, maka wasasan tentang pelajaran luas, serta dapat berfikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran.

#### b. Daya serap sebagai tenaga pendorong yang kuat

Daya serap anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk terus belajar dan ingin lebih tau secara mendalam.

---

<sup>16</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 1997 ), h. 188-189.

c. Prestasi selalu dipengaruhi daya serap yang tinggi

Untuk dapat mengerjakan soal tes dengan baik dan benar, tentunya diharapkan siswa mempunyai daya serap yang tinggi terhadap mata pelajaran.

d. Daya serap dapat meningkatkan minat belajar

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

Islam mengakui perbedaan individu dalam hal minat, bakat dan kemampuan. Hal itu bisa dilihat dari keterangan-keterangan *Al-Qur'an Al-Karim* yang artinya “katakanlah : tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar menentukan.”<sup>17</sup>

e. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.<sup>18</sup>

#### 4. Alat Ukur Daya Serap

Pada dasarnya alat ukur daya serap sama dengan alat untuk penilaian keberhasilan belajar mengajar, sedangkan untuk mengukur dan mengevaluasi

<sup>17</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 140.

<sup>18</sup>Zaenal Mukodir, lihat <http://warungbaca.blogspot.com/2010/01/bab-ii.html>, di akses pada tanggal 20 November 2014.

tingkat tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan pada beberapa jenis penilaian, yaitu:

a. Tes Formatif

Tes formatif digunakan mengukur suatu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula.

b. Tes Sub-Sumatif

Tes Sub-Sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa agar meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes sub-sumatif dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif

Tes Sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil

dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>19</sup>

## B. Tinjauan tentang Materi PAI

### 1. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pengajaran. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak peserta didik dapat menguasai materi kurikulum.<sup>20</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

“kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.”

Yang dimaksud isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan Nasional.<sup>21</sup>

Materi pelajaran itu sendiri mengandung arti sebuah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan sekolah. Pada hakekatnya

<sup>19</sup>Ibid.,

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet. ke-1, h. 142.

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 8.

materi dan kurikulum mengandung arti sama yaitu merupakan bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.<sup>22</sup> Kurikulum pendidikan Islam mengandung makna sebagai suatu rangkaian program yang mengarahkan kegiatan belajar-mengajar yang terencana secara sistematis dan berarah tujuan yang mencerminkan cita-cita dari para pendidik sebagai pembawa norma Islami.<sup>23</sup>

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada siswa atau peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan, baik tujuan ideal maupun tujuan Nasional. Tujuan idealnya adalah menciptakan manusia yang baik, memiliki fisik yang sehat dan kuat, iman yang kokoh serta akhlak yang mulia. Tujuan Nasionalnya yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu sebagaimana dikehendaki oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah "*Meningkatkan kualitas manusia Indonesia yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.*"<sup>24</sup> Tujuan

---

<sup>22</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h. 183.

<sup>23</sup>Ibid., h. 186.

<sup>24</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 9

kurikulum pendidikan merupakan suatu acuan dan arahan yang harus dirumuskan secara jelas dan terencana. Hal ini karena tujuan kurikulum merupakan bagian komponen kurikulum pendidikan yang dapat mempengaruhi terhadap komponen kurikulum lainnya.<sup>25</sup> Materi ilmu pengetahuan yang tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam itu nilainya diukur berdasarkan firman Allah seperti berikut<sup>26</sup> :

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٦﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ahmad D. Marimba memberi pengertian pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya

<sup>25</sup>Ibid., h. 10.

<sup>26</sup>Ibid., h. 191

kepribadian yang utama.<sup>27</sup> Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi<sup>28</sup> :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا

يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya : Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Untuk menjadi manusia yang berkepribadian mulia seseorang harus paham akan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah karena di dalamnya memuat segala perintah dan larangan-Nya. Dengan manusia paham akan ajaran yang terkandung di dalamnya, maka ia akan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Sedangkan Zakiyah Darajat mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

<sup>27</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT al-Ma'arif, 1980), cet. ke-4, h. 19.

<sup>28</sup>QS. Al-Baqarah : 269

Adapun dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah persatuan dan kesatuan Nasional.

PAI dapat dimaknai dari dua sisi yaitu: Pertama, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an-Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka materi PAI merupakan bahan pelajaran/ isi yang diberikan kepada peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang secara umum mempunyai beberapa komponen pelajaran yaitu: Tauhid (aqidah) akhlak, Al-Qur'an Tafsir, hadits/Mustholah, Fiqih/Ushul Fiqh dan SKI. Jadi materi PAI adalah bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yang berisi komponen PAI seperti yang disebutkan di atas.

Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah

dipelajarinya. Dengan cara tersebut peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.<sup>29</sup> Isi kurikulum berupa materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup> Materi atau isi pelajaran yang disusun sebelumnya harus ditentukan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penentuan materi/ bahan pendidikan agama antara lain harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik. Oleh karena itu, bahan pendidikan agama untuk sekolah dasar akan berbeda dengan sekolah lanjutan dan perguruan tinggi walaupun materi pokoknya adalah sama yaitu: aqidah, syari'ah dan akhlak. Sedang yang berbeda adalah scope (ruang lingkup) pembahasan atau perluasan materi, urutan/ sistematika (sequence) dan metode penyajian. Karena setiap materi harus jelas scope dan squencenya.<sup>31</sup>

## 2. Ruang Lingkup Materi PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cakupan sangat luas meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.

---

<sup>29</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 94.

<sup>30</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 154.

<sup>31</sup>Ibid., h. 154.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia, di mana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliyah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliyah Islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.

Adapun cakupan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain sebagai berikut<sup>32</sup> :

- a. Keimanan
- b. Fiqih/ ibadah
- c. Akhlaq
- d. Tarikh
- e. Al-Qur'an Hadits

Adapun penjelasan dari aspek-aspek di atas adalah sebagai berikut :

- a. Aspek pendidikan keimanan

Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. M. Utsman Najatia menjelaskan iman dalam sumber ketenangan batin dan keselamatan

---

<sup>32</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), cet. ke-3, h. 79.

kehidupan.<sup>33</sup> Substansi dari beriman adalah sikap ikhlas dan mengerjakan semua kebaikan, selalu berindung kepada-Nya dan ridho terhadap qadha' dan qadar Allah SWT. Konsep ini dapat menyucikan seorang mukmin dari kegelisahan yang timbul dari perasaan bersalah serta menimbulkan ketenangan dan kedamaian dalam jiwanya.<sup>34</sup>

Menurut Al-Ghazali iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.<sup>35</sup> Dari pengertian tersebut, maka cara memperteguh iman adalah dengan melalui tiga unsur dari pengertian iman itu sendiri, yakni :

- 1) Dibaca dan diucapkan dengan lisan atau bahkan dihafalkan melalui pikiran kemudian diakui kebenarannya dalam hati, agar dapat meresap sedalam-dalamnya.
- 2) Memahami dan mencamkan dalam pikirannya, kemudian diakui kebenarannya dalam hati agar dapat meresap sedalam-dalamnya.
- 3) Mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.<sup>36</sup>

Pengajaran keimanan itu lebih banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Dengan kebulatan iman manusia akan dapat mengokohkan kehidupan batin, dapat mengembangkan perasaan moral,

<sup>33</sup>M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2003), cet. ke-5, h. 100.

<sup>34</sup>Ibid., h. 102.

<sup>35</sup>Zainuddin, et. al., *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 97.

<sup>36</sup>Ibid., h. 100.

susila dan akhlak, dapat membangun mental dan spiritual yang stabil, dapat menyuburkan rasa keadilan. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan keimanan merupakan asa dan segala upaya pendidikan dan dasar penopang bagi kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat.<sup>37</sup>

b. Aspek pendidikan akhlak

Secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab اخلاق jamak dari خلق yang berarti perangai, tabiat, adat dan sebagainya. Ilmu akhlak merupakan seperangkat pengetahuan yang mempunyai metode tertentu untuk mempelajari perilaku, tabiat atau perangai manusia dengan tujuan untuk menciptakan manusia agar menjadi individu-individu yang memiliki budi pekerti yang baik dan luhur.<sup>38</sup> Prinsip-prinsip yang dipergunakan dalam akhlak adalah:

- 1) Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan atas Al-Qur'an atau As-Sunnah, bukan dari tradisi atau aliran-aliran tertentu yang sudah tampak tersesat.
- 2) Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, kepada manusia, dan kepada makhluk Allah yang lain.

---

<sup>37</sup>Ibid., h. 101.

<sup>38</sup>Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h.4.

Adapun berakhlak kepada Allah SWT adalah menyembah dan menaati segala perintah-Nya dengan cara mengamalkan ajaran-Nya dan menjadikan pedoman hidup apa yang telah dibenarkan-Nya. Kemudian berakhlak kepada manusia adalah toleransi antar agama, memberikan hak sebagai tetangga, waraga Negara dan warga agama, ikut terlibat dalam segala hal, tidak ingin menang sendiri, bertanggung jawab atas masalah sosial, tolong-menolong, saling memaafkan, saling menghormati, kasih mengasihi, sabar dan menahan diri.<sup>39</sup> Sedangkan akhlak terhadap hewan dan tumbuhan adalah melestarikan, menjaga dan tidak menyakitinya.

- 3) Akhlak dilakukan menurut proporsinya, misalnya seorang anak harus lebih hormat kepada orang tuanya daripada kepada orang lain<sup>40</sup> seperti yang ada dalam penggalan QS. Al-Ankabut ayat 8 :<sup>41</sup>

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا

Artinya : dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya.

Al-Ghazali sangat menganjurkan agar mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun

<sup>39</sup>Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. ke-3, h. 274.

<sup>40</sup>Ibid., 275.

<sup>41</sup>QS. Al-Ankabut : 8

seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dan keterlanjuran yang menyedihkan oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat.<sup>42</sup> Terhadap pembiasaan ini dimaksudkan agar dimensi-dimensi jasmaniah dan kepribadian individu dapat terbentuk dengan memberikan kecakapan berbuat dan berbicara. Tahap pembiasaan ini menjadi penopang dan sebagai persiapan mendasar untuk kehidupan dan perkembangan kepribadian anak di masa mendatang.

c. Aspek pendidikan fiqih/ ibadah

Fiqih (fiqhu) artinya faham atau tahu. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan umat Islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.<sup>43</sup> Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu yang terkait dengan pembicaraan aspek kaifiyyat amaliyyat mukallaf, ia disebut juga dengan ilmu hukum Islam. Pengajaran ibadah ini termasuk salah satu bagian dari pengajaran fiqih. Materi pengajaran ibadah ini seluruhnya dimuat dalam ilmu fiqih. Muahammad Quthab memandang bahwa ibadah

---

<sup>42</sup>Zainuddin, et. al., *Seluk Beluk Pendidikan dan Al-Ghozali*, h. 107.

<sup>43</sup>Zakiyah Darajat, et. al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 78.

merupakan bagian yang paling utama dalam sistem pendidikan Islam, ibadah adalah segala kebaktian yang hanya ditujukan kepada Allah berdasarkan petunjuknya semata mengenai segala persoalan yang berkaitan dengan dunia maupun akhirat melalui kontinuitas relasi dengan Allah.

d. Aspek pendidikan tarikh

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw., sampai masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami serta menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

e. Aspek pendidikan al-qur'an/ al-hadis

Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat manusia, sudah barang tentu memiliki sekian banyak fungsi, baik bagi nabi Muhammad itu sendiri yakni sebagai bukti kerasulan

Muhammad dan kebenaran agamanya, juga berfungsi bagi kehidupan manusia secara keseluruhan, yakni sebagai petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>44</sup>

Hadits secara etimologis yaitu :

- 1) Jadid lawan dari qadir, artinya yang baru
- 2) Qarib : yang dekat, yang belum lama terjadi
- 3) Khabar : warta, yakni sesuatu yang dipercekapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada seseorang yang lain.

Sedangkan secara terminologis hadits adalah segala ucapan, segala perbuatan dan segala keadaan atau perilaku Nabi saw.

Adapun dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya ke-lima aspek pendidikan di atas telah terangkum dalam empat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan pada peserta didik, yakni fiqih, aqidah akhlaq, Al-qur'an hadits dan sejarah kebudayaan Islam (SKI).

### **3. Kriteria Pemilihan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pemilihan dan penentuan materi disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas telah ditetapkan, bahwa isi kurikulum merupakan bahan

---

<sup>44</sup>Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, h. 85.

kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian pendidikan Nasional.

Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut<sup>45</sup>:

- a. Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri atas bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan.
- c. Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini berarti tujuan pendidikan Nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi.

Secara umum ada beberapa pertimbangan dalam menetapkan materi kurikulum<sup>46</sup> :

- a. Tingkat Kematangan Siswa

Setiap anak memiliki taraf perkembangan atau taraf kematangan yang berbeda. Tingkat kematangan anak usia SD berbeda dengan tingkat kematangan anak usia SMP. Isi atau materi kurikulum harus sesuai dengan tahap kematangan anak. Tingkat kematangan akan sejalan dengan

---

<sup>45</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 11.

<sup>46</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 122.

tingkat perkembangan psikologis anak. Pada tingkat perkembangan psikologis ini selanjutnya akan diketahui taraf kepekaan dan tingkat kemampuan anak terhadap sesuatu. Inilah yang harus kita pertimbangkan dalam pengembangan materi kurikulum. Mengabaikan tingkat kematangan akan membuat materi kurikulum menjadi tidak efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

#### b. Tingkat Pengalaman Anak

Tingkat pengalaman akan menentukan tingkat kemampuan anak dalam melakukan sesuatu. Anak yang mampu menghadapi suatu masalah berarti ia memiliki pengalaman dalam masalah tersebut. Pengalaman inilah yang harus dijadikan dasar dalam menentukan materi kurikulum, sehingga materi itu akan memberikan pengalaman belajar yang lebih tinggi.

#### c. Taraf Kesulitan Materi

Materi kurikulum harus disusun berdasarkan tingkat kesulitannya. Materi kurikulum harus disusun dari yang mudah menuju yang sulit, materi yang kongkrit menuju yang abstrak, dari yang sederhana menuju yang kompleks.

Adapun dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam pemilihan materi/ bahan pelajaran tidak boleh asal. Hal ini dikarenakan apa yang disampaikan guru kepada peserta didik akan berpengaruh pada

pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Apa yang di ketahui peserta didik itulah yang akan dipahami peserta didik.

### **C. Tinjauan tentang Materi PAI di SD Negeri, SD Islam dan SMP Islam**

Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pengajaran. keberhasilan suatu proses pengajaran di ukur dari sejauhmana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan sekolah.

Berikut ini gambaran mengenai materi PAI SD dan SMP dalam penyelenggaraannya di sekolah :

#### **1. Materi PAI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Sekolah Dasar Islam (SDI)**

##### **a. Pengertian Sekolah Dasar (SDN dan SDI)**

Sekolah dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Sekolah Dasar (SD) dibedakan menjadi :

- 1) SD Negeri, yang mana kurikulumnya mengacu pada PERMENDIKNAS

2) SD Islam di bawah naungan Ma'arif kurikulum agamanya mengacu

pada PERMENAG.

b. Materi PAI Sekolah Dasar (SDN dan SDI)

Materi PAI secara umum terdiri beberapa komponen, diantaranya :

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Akhlaq
- 4) Tarikh dan
- 5) Al-Qur'an Hadits.

Untuk SD Islam semua komponen itu dirangkum menjadi empat mata pelajaran, yaitu fiqih, aqidah akhlaq, Al-qur'an Hadits dan sejarah kebudayaan Islam (SKI) ditambah dengan Bahasa Arab. Sedangkan dalam pembelajaran agama di SD Negeri semua komponen tersebut terangkum menjadi satu mata pelajaran saja, yakni PAI.

## 2. Materi PAI di SMP Islam

a. Pengertian SMP Islam

SMP Islam adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Ma'arif yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama yang ditempuh selama tiga tahun.

## b. Materi PAI SMP Islam

Materi PAI di SMP sebagaimana disebutkan sebelumnya, secara umum terdiri beberapa komponen, diantaranya : Keimanan, Ibadah, Akhlaq, Syari'ah, Mu'amalah, Tarikh dan Al-Qur'an Hadits. Semua komponen itu dirangkum menjadi empat mata pelajaran, yaitu : Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al-qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dan materi agamanya ditambah dengan Bahasa Arab.

## **D. Tinjauan tentang Perbandingan Daya Serap Belajar PAI Siswa Lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Siswa Lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI) di SMP Islam Maryam**

Adapun untuk mengetahui perbandingan daya serap belajar PAI siswa lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan siswa lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI), kita perlu melihat hal-hal yang berhubungan dengan keberadaan lembaga pendidikan masing-masing yang berpengaruh dalam membentuk kemampuan menyerap materi, di antaranya mengenai ruang lingkup pendidikan agama dan alokasi waktu di SD Negeri dan SD Islam, berikut penjelasannya:

1. Ruang lingkup pengajaran agama di SD Islam lebih luas dan mendalam jika dibandingkan pengajaran agama di SD negeri, yakni :
  - a) Pengajaran agama di SD Negeri, materi agama hanya pada satu pokok materi saja yaitu PAI.

b) Pengajaran agama di SD Islam, materi agamanya dijabarkan menjadi lima mata pelajaran, yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Tarikh (SKI) dan Bahasa Arab.

## 2. Alokasi waktu bidang agama di SD negeri dan SD Islam

Alokasi waktu bidang agama di SD negeri lebih sedikit daripada di SD Islam. Alokasi materi agama di sekolah Islam satu minggunya bisa mencapai lebih dari 6 jam sedangkan alokasi waktu materi agama di sekolah negeri hanya 2–3 jam saja setiap 1 minggu. Dengan demikian terjadilah perbedaan antara sekolah dasar negeri dan sekolah dasar Islam.

Melihat perbedaan keduanya baik dari segi ruang lingkup pengajaran dan alokasi pelajarannya, maka tingkat kemampuan dalam menyerap materi antara siswa lulusan SD Islam lebih tinggi dibandingkan siswa lulusan SD umum. Hal ini dikarenakan dari banyaknya penjabaran materi dan banyaknya waktu pendidikan agama di SD Islam akan membuat siswa menjadi terbiasa akan mengenal dan memahami dan mengerti tentang pengetahuan Islam. Maka dapat dikatakan siswa yang sebelumnya telah mendapatkan atau menerima materi agama akan memiliki daya serap terhadap materi agama yang lebih tinggi.

## E. Hipotesis Penelitian

Untuk mengkaji tentang perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi agama antara siswa lulusan SD negeri dengan siswa lulusan SD

Islam di SMP Islam Maryam diperlukan pengkajian dengan mengajukan hipotesis agar dapat diketahui ada tidaknya perbedaan “daya serap belajar PAI siswa lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan siswa lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI) di SMP Islam Maryam.”

Sedangkan yang dimaksud hipotesis adalah anggapan dasar atau jawaban sementara terhadap masalah pada suatu penelitian<sup>47</sup> yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan oleh penulis adalah hipotesis komperatif karena menunjukkan dugaan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda.<sup>48</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja atau disebut juga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang artinya menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.<sup>49</sup> Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.<sup>50</sup> Hipotesis kerja dalam penelitian ini berbunyi: “Ada perbedaan daya serap belajar PAI siswa lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan siswa lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI) di SMP Islam.”

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 85.

<sup>48</sup>Ibid., h. 88.

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 70.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 99.

2. Hipotesis nol atau disebut juga hipotesis statistic ( $H_0$ ) yang artinya menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antara dua variabel X terhadap Y.<sup>51</sup> Hipotesis nol dalam penelitian ini berbunyi: “Tidak ada perbedaan daya serap belajar PAI siswa lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan siswa lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI) di SMP Islam.”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 71.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini variabel yang menjadi obyek penelitian atau titik perhatian adalah :

1. Daya serap belajar PAI siswa lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SMP Islam Maryam.
2. Daya serap belajar PAI siswa lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI) di SMP Islam Maryam.

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 1998), h. 72.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendidikan praktik*, (Jakarta : Rineka cipta, 2006), cet. ke-13, h. 118.

Jadi, variabel terikat dari penelitian ini adalah daya serap belajar PAI siswa lulusan SD negeri maupun SD Islam di SMP Islam Maryam dengan indikator sebagai berikut :

- a. Meningkatnya wawasan dan pola pikir peserta didik akan agama.
- b. Peserta didik dapat menguasai pelajaran PAI.
- c. Prestasi belajar peserta didik meningkat.

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah :

### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ingin menjawab persoalan-persoalan atau ingin mengetahui keadaan objek/ fenomena-fenomena yang ada dan berlaku sekarang.<sup>3</sup>

### 2. Penelitian Komparasi

Penelitian komparasi adalah jenis penelitian yang ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya.<sup>4</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yakni:

---

<sup>3</sup>Ine Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statik Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1993) h. 21.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 246.

a. *Library research*

Metode ini dilakukan dengan mengambil teori-teori yang diambil buku atau literatur yang sesuai dengan judul.

b. *Field research*

Metode ini dilakukan dengan mengadakan penelitian di lapangan sesuai dengan objek yang dipilih.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Adapun data yang diteliti dalam penelitian ini ada dua macam, yakni:

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.<sup>5</sup> Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai raport. Dan rumus yang digunakan adalah uji t .

b. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.<sup>6</sup>

Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Profil SMP Islam Maryam.
- 2) Letak geografis SMP Islam Maryam
- 3) Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Maryam

---

<sup>5</sup>Ibid., h. 23.

<sup>6</sup>Ibid.,

4) Struktur organisasi SMP Islam Maryam

5) Keadaan pendidikan di SMP Islam Maryam dan lain sebagainya

6) Data interview (wawancara) dengan siswa dan guru PAI di SMP Islam Maryam.

## 2. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>7</sup> Sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer dalam penelitian ini berupa catatan hasil wawancara dan observasi lapangan..

### b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang diperoleh dari sumber lain selain data primer. Jadi peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya karena berasal dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya.<sup>8</sup> Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>9</sup> Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen kepala sekolah,

<sup>7</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

<sup>8</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 1983), h. 55-56.

<sup>9</sup>Saifuddin Azhar, *Metede Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 36.

guru bidang studi, dan lainnya. Selain itu, data sekunder bisa diambil dari berbagai literatur seperti buku, majalah, situs internet dan segala data yang berkaitan dengan penelitian.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Islam Maryam kelas VII yang berjumlah 146 siswa, yang terdiri dari 114 siswa lulusan SD Negeri dan 32 siswa lulusan SD Islam. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil kelas VII karena di kelas VII siswa masih melakukan penyesuaian dengan materi PAI.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Hakikat penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi, hal ini mengingat biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti suatu populasi. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang sekiranya representatif artinya dapat mewakili dari keseluruhan kelas VII, jadi tidak semua kelas VII diteliti. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik

yang bila populasinya mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.<sup>10</sup>

Jika populasinya 146 maka penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% adalah 102. Karena populasi berstrata maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut jenjang pendidikan. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkat pendidikan harus proportional sesuai dengan populasi. Berdasarkan perhitungan dengan cara berikut ini<sup>11</sup> :

$$\text{Sampel berstrata} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Banyak populasi}} \times \text{Penentuan jumlah sampel}$$

$$\text{Siswa lulusan SD negeri} = \frac{114}{146} \times 102 = 79.64 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

$$\text{Siswa lulusan SD Islam} = \frac{32}{146} \times 102 = 22.35 \text{ dibulatkan menjadi } 22$$

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>12</sup>

Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data yang kongkrit dan valid.

Adapun dalam penelitian ini, langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 64.

<sup>11</sup>Ibid., h. 73

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 308.

1. Dokumentasi, yakni mencari sesuatu yang ada hubungannya dengan pokok bahasan melalui dokumen atau arsip yang ada pada obyek penelitian.

Dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah berupa dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan penelitian dan buku yang relevan dengan penelitian ini baik literatur klasik maupun baru.

2. Observasi, yakni mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian dengan berbagai unsur yang terkait. Dalam penelitian ini data diperoleh dari observasi (pengamatan) baik di dalam kelas maupun di luar kelas (lingkungan sekolah) di SMP Islam Maryam.
3. Interview, yakni dengan mengadakan komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data. Dalam hal ini sasarannya adalah guru agama dan siswa kelas VII SMP Islam Maryam.
4. Angket, yakni serentetan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dalam angket ini berisi pertanyaan yang sekiranya dapat menggali informasi tentang siswa mengenai daya serap belajar PAI.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial, karena digunakan untuk menganalisis data sampel dari populasi yang sudah jelas yakni siswa kelas VII SMP Islam Maryam dan menggunakan rumus uji t dengan bentuk *Separated Varians* karena untuk menguji hipotesis komparasi (perbandingan) dua sampel independen yakni siswa lulusan SD Negeri dan siswa lulusan SD Islam yang menjadi kelas VII di SMP Islam Maryam.

Untuk menentukan rumus uji t akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji t terlebih dahulu varians ke dua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Setelah diketahui varians homogen atau tidak, maka selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan uji t, langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mencari mean (rata-rata)

- a. Mencari mean  $x_1$  (siswa lulusan SD umum)

$$x_1 = \frac{\sum x_1}{n_1}$$

- b. Mencari mean  $x_2$  (siswa lulusan SD Islam)

$$x_2 = \frac{\sum x_2}{n_2}$$

## 2. Mencari nilai varians

a. Mencari nilai varians  $S_1^2$

$$S_1^2 = \frac{\sum(x_1 - \bar{x}_1)^2}{n_1 - 1}$$

b. Mencari nilai varians  $S_2^2$

$$S_2^2 = \frac{\sum(x_2 - \bar{x}_2)^2}{n_2 - 1}$$

## 3. Mencari nilai standar deviasi (simpangan baku)

a. Mencari nilai standar deviasi (simpangan baku)  $S_1$

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{x}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

b. Mencari nilai standar deviasi (simpangan baku)  $S_2$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum(x_2 - \bar{x}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

4. Mencari hasil hitung

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$x_1$  : siswa lulusan SD Negeri

$x_2$  : siswa lulusan SD Islam

$n_1$  : banyaknya sampel siswa lulusan SD Negeri

$n_2$  : banyaknya sampel siswa lulusan SD Islam

$\bar{x}_1$  : Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  : Rata-rata sampel 2

$S_1$  : simpangan baku sampel 1

$S_2$  : simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  : Varians sampel 1

$S_2^2$  : Varians sampel 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **HASIL PENELITIAN** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP MARYAM
- b. Kepala Sekolah : Dra. Meksi Rahayu
- c. Pimpinan : H. Zainal Arifin, BA
- d. Tanggal Pendirian : 1 Juli 1977
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Alamat Sekolah
  - Jalan : Jl. Manyar Sambongan 119, Surabaya
  - Telp/fax/email : Telp. 031-5011668/ fax. 031-5016647
  - Kecamatan : Gubeng
  - Kabupaten/Kota : Surabaya
  - Propinsi : Jawa Timur
  - Kode Pos : 60282
- g. NSS/NDS : 204056006185/2005300708
- h. NPSN : 20532515
- i. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “Amat Baik”
- j. Email : smpmaryamsby@yahoo.co.id

k. Website : [www.smpmaryamsby.sch.id](http://www.smpmaryamsby.sch.id)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Surat Kepemilikan : Milik Sendiri

2. Luas Tanah : 4.524 m<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis SMP Maryam

SMP Maryam Surabaya berdomisili di Jalan Manyar Sambongan No.119 Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya, yang secara geografis terletak di tengah wilayah administratif kecamatan gubeng, dan mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi.

## 3. Potensi–potensi yang dimiliki dan karakteristik SMP Maryam Surabaya

### a. Peserta didik

Data menunjukkan bahwa pada 4 tahun terakhir jumlah penerimaan siswa baru bertambah, yaitu mulai tahun 2009 jumlah 54 siswa yang diterima dan pada tahun 2013 berjumlah 165 siswa, Siswa yang akan masuk ke SMP Maryam Surabaya cukup banyak karena wali murid dan siswa terdorong dengan adanya pendidikan agama Islam disamping ilmu pengetahuan umum.

### b. Sarana Prasarana

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menentukan tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun

data sarana dan prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di SMP Maryam adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana Prasarana yang tersedia di SMP Maryam**

No.	Jenis	Jumlah
1.	Sarana Meja Siswa	310 unit
2.	Sarana Kursi Siswa	310 unit
3.	Sarana Meja Guru	28 unit
4.	Sarana Kursi Guru	28 unit
5.	Sarana Meja TU	3 unit
6.	Sarana Kursi TU	4 unit
7.	Sarana Papan Tulis	24 unit
8.	Sarana Lemari / Filling Cabinet	4 unit
9.	Sarana Komputer TU	3 unit
10.	Sarana Printer TU	3 unit
11.	Sarana Alat Peraga IPS	32 unit
12.	Sarana Mesin Ketik	2 unit
13.	Sarana Komputer	8 unit
14.	Sarana Buku Pegangan Guru PPKn	10 unit
15.	Sarana Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama	7 unit
16.	Sarana Buku Pegangan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia	9 unit
17.	Sarana Buku Pegangan Guru Bahasa Inggris	8 unit
18.	Sarana Buku Pegangan Guru Pendidikan Jasmani	4 unit
19.	Sarana Buku Pegangan	8 unit

	Guru Matematika	
20.	Sarana Buku Pegangan Guru IPA	7 unit
21.	Sarana Buku Pegangan Guru IPS	8 unit
22.	Sarana Buku Pegangan Guru Bimbingan dan Penyuluhan	4 unit
23.	Sarana Buku Pegangan Guru Muatan Lokal	9 unit
24.	Sarana Buku Pegangan Siswa PPKn	198 unit
25.	Sarana Buku Pegangan Siswa Pendidikan Agama	238 unit
26.	Sarana Buku Pegangan Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia	269 unit
27.	Sarana Buku Pegangan Siswa Bahasa Inggris	358 unit
28.	Sarana Buku Pegangan Siswa Pendidikan Jasmani	54 unit
29.	Sarana Buku Pegangan Siswa Matematika	321 unit
30.	Sarana Buku Pegangan Siswa IPA	312 unit
31.	Sarana Buku Pegangan Siswa IPS	225 unit
32.	Sarana Buku Pegangan Siswa Teknologi Informasi Komunikasi	196 unit
33.	Sarana Buku Pegangan Siswa Pendidikan Seni	56 unit
34.	Sarana Buku Penunjang PPKn	18 unit
35.	Sarana Buku Penunjang Pendidikan Agama	24 unit

36.	Sarana Buku Penunjang Bahasa dan Sastra Indonesia	37 unit
37.	Sarana Buku Penunjang Bahasa Inggris	36 unit
38.	Sarana Buku Penunjang Pendidikan Jasmani	18 unit
39.	Sarana Buku Penunjang Matematika	28 unit
40.	Sarana Buku Penunjang IPA	23 unit
41.	Sarana Buku Penunjang IPS	67 unit
42.	Sarana Buku Penunjang Teknologi Informasi Komunikasi	19 unit
43.	Sarana Buku Penunjang Pendidikan Seni	17 unit
44.	Sarana Buku Penunjang Muatan Lokal	41 unit
45.	Prasarana Ruang Teori/Kelas	10 unit
46.	Prasarana Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	7 unit
47.	Prasarana Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3 unit
48.	Prasarana Ruang Perpustakaan	1 unit
49.	Prasarana Ruang BP/BK	1 unit
50.	Prasarana Laboratorium IPA	1 unit
51.	Prasarana Ruang Ibadah	1 unit
52.	Prasarana Ruang UKS	1 unit
53.	Prasarana Ruang Kepala Sekolah	1 unit
54.	Prasarana Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1 unit
55.	Prasarana Ruang Guru	1 unit

56.	Prasarana Ruang TU	1 unit
57.	Prasarana Ruang Olahraga	1 unit

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### c. Pembiayaan

Pembiayaan operasional sekolah sepenuhnya didanai dari dana BOS dan BOPDA. Sedangkan untuk biaya personal dibiayai oleh orang tua peserta didik, juga dari infaq siswa dan infaq guru. Sedangkan untuk perlengkapan Pusat Sumber Belajar (PSB) SMP Maryam mendapatkan bantuan dari Pemerintah daerah maupun Pemerintah Pusat.

### d. Program

SMP Maryam mempunyai program-program unggulan yang tidak dimiliki oleh setiap sekolah negeri maupun swasta disekitarnya misalnya :

#### 1) Program religius

Program ini merupakan bentuk implementasi dari visi sekolah.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah, sholat dhuha berjamaah yang wajib diikuti seluruh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pengajian rutin bulanan siswa ke rumah wali murid, pencerahan dan istighosah tiap hari Jumat.

Seluruh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan yang perempuan wajib berjilbab. Lima belas (15) menit sebelum pembelajaran dimulai para siswa wajib membaca Juz Amma (surat

yang dibaca sudah ditentukan, setiap kelas wajib qatam Juz Amma dalam setiap hari) juga menghafalkan Asmaul Husna

## 2) Program Peduli Lingkungan

Program ini dilaksanakan harian, dimulai pukul 06.10 WIB sampai 06.30 WIB oleh semua warga sekolah sesuai dengan lokasi masing-masing dengan membersihkan lingkungan, menata taman, merawat taman. Diadakan lomba penghijauan pada saat hari bumi atau hari lingkungan.

## 3) Pengembangan SDM

Pengembangan SDM diikuti oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Melaksanakan open class pada mata pelajaran tertentu.

## e. Komite Sekolah

Komite sekolah yang ada di SMP Maryam Surabaya keberadaannya benar-benar bermanfaat bagi sekolah. Sebagai mitra, Komite Sekolah SMP Maryam sangat banyak membantu memberi masukan kepada sekolah dalam menyusun program maupun membantu mengawasi pelaksanaan program tersebut sehingga apa yang sudah diprogramkan dapat berjalan dengan baik.

#### f. Dinas Pendidikan

Peran serta Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam penyelenggaraan pendidikan yang baik di SMP Maryam Surabaya sangat dirasakan misalnya dengan diadakannya monitoring dan evaluasi kinerja pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

#### g. Asosiasi Profesi

Asosiasi profesi yang ada baik di sekolah seperti MGMP, manfaatnya sangat dirasakan oleh pendidik di SMP Maryam Surabaya, karena melalui wadah tersebut para pendidik dapat bertukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan administrasi yang harus disiapkan maupun kesulitan-kesulitan materi pembelajaran yang dialami pada saat pembelajaran.

#### h. Dunia Kerja

Pada jarak 200 meter di sekitar SMP Maryam Surabaya banyak dijumpai pertokoan besar dan juga pasar tradisional Manyar, ini sangat menguntungkan apabila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, karena dapat digunakan tempat kerjasama untuk belajar lapangan bagi peserta didik.



	<b>Terbaik</b>	<b>Kelompok SMP</b>			
3	<b>Penyaji Terbaik</b>	<b>Samroh</b>	<b>UPTD Gubeng</b>	<b>26-10-2011</b>	
4	<b>Juara II Regu Putri</b>	<b>Pencak Silat</b>	<b>IPSI Surabaya</b>	<b>25-09-2011</b>	
5	<b>Juara III (Kelas B Putri)</b>	<b>Pencak Silat</b>	<b>IPSI Surabaya</b>	<b>25-09-2011</b>	
6	<b>Juara III (Kelas A Putra)</b>	<b>Pencak Silat</b>	<b>IPSI Surabaya</b>	<b>25-09-2011</b>	
7	<b>Juara III (Kelas E Putra)</b>	<b>Pencak Silat</b>	<b>IPSI Surabaya</b>	<b>25-09-2011</b>	
8	<b>Juara II Regu Putri</b>	<b>Pencak Silat</b>	<b>IPSI Surabaya</b>	<b>30-11-2011</b>	<b>Koni Surabaya</b>
9	<b>Juara I Regu Putri</b>	<b>Pencak Silat</b>	<b>Pengprov IPSI Jawa Timur</b>	<b>30-11-2011</b>	

## 5. Visi, Misi dan Tujuan SMP Maryam Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Maryam Surabaya baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan outcome/keberhasilan lulusan SMP Maryam Surabaya serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi sekolah.

Adapun visi SMP Maryam Surabaya adalah : "CERDAS, TRAMPIL, KOMPETITIF BERLANDASKAN KE ISLAMAN DAN KEBANGSAAN"

INDIKATOR VISI:

- 1) Terwujudnya lulusan dengan prestasi akademik dan non akademik yang baik.
- 2) Terselenggaranya program KTSP disekolah secara maksimal.
- 3) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Terpenuhinya standar tenaga pendidik dan kependidikan.
- 5) Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dengan kebutuhan.
- 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan.

7) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.

8) Terwujudnya standar penilaian pendidikan.

9) Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah

b. Misi SMP Maryam Surabaya

1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.

3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingin tahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.

4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

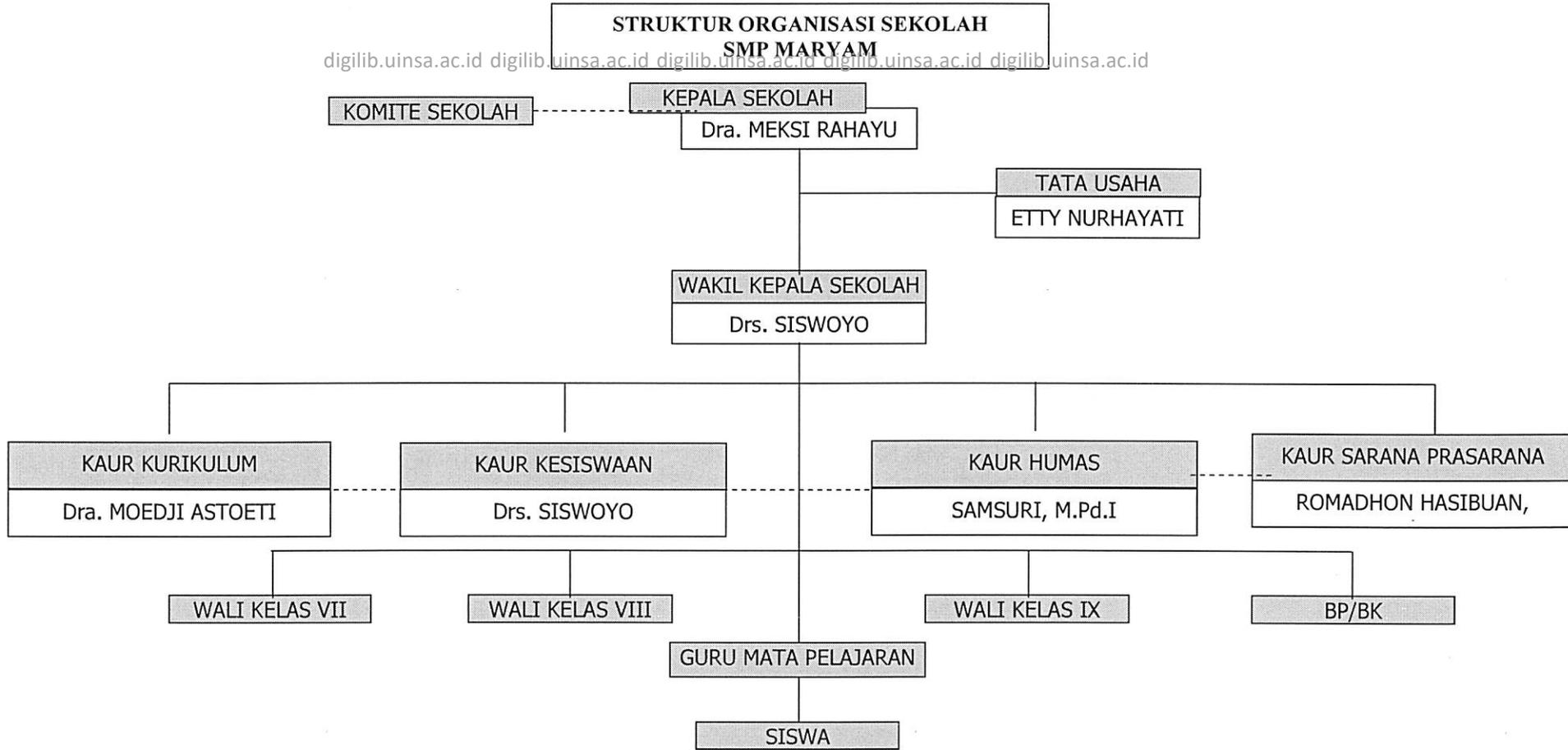
### c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- 2) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-akademik
- 4) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

6. Struktur Organisasi

Tabel 4.3  
Struktur Organisasi Sekolah





## 8. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Maryam

Tabel 4.5

**DATA GURU DAN KARYAWAN  
SMP MARYAM SURABAYA**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nama/NIP Tempat dan Tgl. Lahir	L /P	Jabatan	Mata Pelajaran	Alamat
1.	Dra. Meksi Rahayu Surabaya, 28 – 11 – 1967	P	Kepsek	Matematika	Jojoran 1/ 38
2.	Drs. Siswoyo Blora, 18 –2 – 1968	L	Wakepsek	PAI	Kalidami 8/ 17b
3.	Sri Wahyuniu, S. Pd Sidoarjo, 18 – 9 – 1971	P	Guru	TIK	Kapas Baru 3/ 10
4.	Hj. Hanifah, S. Pd Surabaya, 2 – 10 – 1957	P	Guru PNS Pemda	PPKn	Manyar Sambongan 105
5.	Drs. H. M. Imron Surabaya, 8 – 12– 1959	L	Guru PNS Pemda	PPKn	Kupang Jaya 1/ 28 A
6.	Musni Achmad, S. Pd Jakarta, 19 – 9 – 1955	P	Guru PNS Pemda	Biologi	Manyar Sabrangan 125 C
7.	Abdul Wachid, S. Pd Surabaya, 23 – 3 – 1963	L	Guru tetap Yayasan	B. Inggris	Manyar Sambongan 105
8.	Drs. Agus Sulistyono Surabaya, 26 – 3 – 1963	L	Guru tetap Yayasan	Matematika	Komp. YKP Pandugo II
9.	Aprilia Budi Indrawati, S. Pi Malang, 2 – 6 – 1976	P	Guru tetap Yayasan	BP	Kapas Madya II B/ 89
10.	Arif Tjahyo Wibowo, S. Pd Madiun, 26 – 10 – 1956	L	Guru tetap Yayasan	Ketrampilan	Gubeng Klingsingan 5/ 6
11.	Dian Wilujeng Triastuti, S, s	P	Guru tetap Yayasan	B. Inggris	Dukuh Setro Rawasan 2/ 6

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Surabaya, 17 – 3 – 1984				
12.	Dyah Arumi Suryaningsih, S. Pd Surabaya, 22 – 5 – 1979	P	Guru tetap Yayasan	Seni Budaya	Jetis Wetan 15
13.	Eko Yulianto, S. Pd Madiun , 25 – 2 – 1983	L	Guru tetap Yayasan	Elektro	Ds. Kebon Agung RT. 13, Rw. 03
14.	Drs. H. Achmad Djunaidi, M. M. pd Surabaya, 18 – 5 – 1966	L	Guru tetap Yayasan	Penjaskes	Simokerto 87 A
15.	Junarti, S. Kom Lamongan, 27 – 4 – 1970	P	Guru tetap Yayasan	TIK	Jend. S. Parman 3 A/ 2b
16.	Dra. Moedji Astoeti Surabaya, 15 – 3 – 1962	P	Kaur Kurikulum	B. Indonesia	Gebang Wetan 31 B
17.	Ramadhan Hasibuan, S. Pd. I Sibuhuan, 4 – 3– 1954	L	Kaur Sarana Prasarana	PAI	Gubeng Klingsingan 5/ 10
18	Samsuri, M. Pd Surabaya, 9 – 12 – 1978	L	Kaur Humas	PAI	Gubeng Jaya 7/ 24
19.	Siti Mukharomah, S. Pd Gresik, 22 – 8 – 1960	P	Guru tetap Yayasan	Sosiologi-Grografi	-
20.	Yulian kurniawati, S.Pd. I Surabaya, 9 – 5 – 1978	P	Guru tetap Yayasan	PAI	-
21.	Etty Nurhayati Surabaya, 3 – 5 – 1964	P	Guru tetap Yayasan	Kepala Tenaga Administrasi	Pucang Windu 3
22.	Thoini, S. Pd Surabaya, 5 – 1969	P	Guru Tetap Yayasan	Biologi	Klampis Ngasem 3/ 40
23.	M. Muflihul Hadi, S. Pd. I Kediri, 30 – 7 – 1981	L	Guru Bantu	-	Cendana 121
24.	Nety Widyastutu, S. Psi Madiun, 30 – 10 –1976	P	Guru Bantu	-	Nginden Permata 1/ 14
25.	Nurul Istiqomah, S. Pd. I Surabaya, 18 – 07 – 1976	P	Guru Bantu	-	Nyemplungan 4/ 17
26.	Selowatiningsih, S. Pd Sragen, 20 – 3 – 1974	P	Guru Bantu	-	Masaran 33/ 33, sragen
27.	Widya Nursejanto, A. Md	P	Guru Bantu	-	Kalidami 8/ 25

	Surabaya, 18 – 9 – 1970				
28.	Mardi Santoso Asurabaya, 3 – 8 – 1978	L	Guru Bantu	Tenaga Administrasi	Karangrejo Sawah 3 24
29.	Luluk Asfiah, M. Pd Mojokerto, 28 – 10 – 1974	P	Guru Bantu	-	Menanggal 7/ 16
29.	Aly Fauzi Blitar, 12 – 3 – 1963	L	Pesuruh/ Penjaga Sekolah		Ds. Wonorejo, RT. 002, RW. 003
30.	Purwanto Surabaya, 15 – 4 – 1971	L	Pesuruh/ Penjaga Sekolah	-	Mojo Klangru I/ 10

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Fakta yang terlihat di lapangan selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalian data tersebut penulis menggunakan beberapa metode yaitu dokumentasi, observasi, interview, dan angket. Penulis menjadikan sampel dalam penelitian ini adalah sampel lulusan SD Islam sebanyak 22 siswa dan lulusan SD negeri sebanyak 80 siswa dari 146 jumlah populasi yang terdiri dari 32 siswa lulusan SD Islam dan 114 siswa lulusan SD negeri. Untuk observasi dalam kelas, penulis menjadikan siswa kelas VII-E sebagai subyek observasi dalam penelitian ini karena peneliti diberi kesempatan untuk melakukan observasi di kelas tersebut.

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui daya serap belajar PAI siswa lulusan SD negeri dan siswa lulusan SD Islam. Berikut akan dijelaskan penyajian data dan analisis data hasil penelitian yang dilakukan penulis di dalam kelas :

1. Penyajian data dan analisis data hasil dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang dipakai penulis untuk menyajikan data dan menganalisis data penelitian yang telah dilakukan di SMP Maryam. Data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, penulis peroleh dari pihak TU (tata usaha) SMP Maryam yang berupa :

- a. Profil sekolah
- b. Letak geografis

c. Potensi–potensi yang dimiliki dan karakteristik SMP Maryam

d. Prestasi–prestasi yang diraih oleh siswa–siswi SMP Maryam

e. Visi, Misi dan Tujuan SMP Maryam Surabaya

f. Pendidikan khas SMP Maryam

g. Kegiatan ekstra kurikuler

h. Strukur Organisasi, Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan SMP Maryam

Adapun semua dokumen tersebut telah penulis paparkan pada gambaran umum obyek penelitian.

## 2. Penyajian data dan analisis data hasil observasi

Salah satu metode yang dipakai oleh penulis dalam menyajikan data dan menganalisis data adalah metode observasi dengan mengadakan pengamatan langsung kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilaksanakan pada hari Rabu, tepatnya tanggal 03 Desember 2014 di kelas VII-E pada jam pertama dan kedua. Data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan ini menunjukkan bahwa siswa aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, hal itu dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi. Sebagian besar siswa (baik itu lulusan SD negeri maupun SD Islam) memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, melainkan mereka juga mencatat poin-poin penting

yang menjadi inti dari materi yang diajarkan. Selain itu, jika terdapat materi yang kurang/ belum mereka pahami maka siswa segera mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarkan.

Selama observasi berlangsung, penulis menemukan siswa (baik itu lulusan SD negeri maupun SD Islam) saling membantu/ bekerjasama antara yang satu dengan yang lain. Hal itu dapat dilihat ketika siswa lulusan SD negeri kurang paham atas materi yang diajarkan, maka teman sebangkunya yang kebetulan lulusan SD Islam memberikan penjelasan kepadanya. Jika penjelasan dari temannya dirasa masih kurang pas, maka barulah ia bertanya kepada guru yang bersangkutan. Dan begitu pun sebaliknya, jika siswa lulusan SD Islam yang kurang paham atas materi yang diajarkan maka ia berdiskusi terkait materi kepada teman sebangkunya yang kebetulan lulusan SD negeri. Apabila siswa lulusan SD negeri mengetahui materi tersebut, ia tidak segan-segan memberikan penjelasan kepadanya. Jadi intinya mereka saling bertukar pikiran dan pendapat terkait materi. Jika di antara keduanya sama-sama tidak paham atas materi yang diajarkan, maka barulah mereka bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan.

### 3. Penyajian data dan analisis data hasil interview/ wawancara

Penyajian data dan analisis data hasil interview ini penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru agama dan siswa. Diketahui bahwa ruang lingkup PAI terdiri dari empat mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlaq, Fiqih,

Qur'an hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berhubung sekolah ini juga mengikuti Ma'arif, maka pelajaran agama yang lain juga diajarkan, seperti pelajaran bahasa Arab dan Aswaja. Aswaja diajarkan karena pelajaran Ke-Nu-An. Seperti di sekolah Muhammadiyah terdapat pelajaran Ke-Muhamadiahan (KMD). Akan tetapi, pelajaran agama tidak ada/ tidak dicantumkan di raport. Beliau menegaskan bahwasanya :

“pelajaran agamanya kalau di raport itu langsung menjadi mata pelajaran PAI. Nilai PAI itu akumulasi dari nilai-nilai agama yang diajarkan. Yang dimasukkan dalam nilai PAI hanya empat mata pelajaran saja, yakni Aqidah, Qur'dits, Fiqih, SKI. Sedangkan bahasa Arab dan Aswaja berdiri sendiri.”<sup>1</sup>

Kaitannya dengan pembelajaran, secara prosentase anak-anak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Tapi ada beberapa anak yang tidak mengikuti dalam arti kurang perhatian terhadap pelajaran. Bisa jadi dikarenakan metode yang digunakan kurang tepat atau bisa jadi karena dari faktor anak sendiri yang tidak memperhatikan pelajaran atau bisa dikatakan anak tersebut malas. Selain itu, anak tidak tertarik dengan pelajaran dikarenakan metode yang digunakan tidak cocok dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru agama di SMP Maryam kaitannya dengan proses pembelajaran, Beliau mengatakan :

“kalau gurunya ngajarnya malas anak-anak juga malas. Begitu pun sebaliknya, kalau guru semangat maka anak-anak juga semangat. Jadi intinya semuanya terpengaruh dengan guru yang bersangkutan. Kalau

---

<sup>1</sup>Siswoyo, Guru PAI, wawancara, SMP Maryam, 03 Desember 2014.

guru bisa menyampaikan materi dengan baik, insyaallah anak-anak bisa mengikuti pelajaran dengan baik pula. Walaupun tidak seratus persen semuanya seperti itu, minimal 90 persen anak-anak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Minimal metode dan strategi yang digunakan sesuai dengan materinya.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung itu semuanya tergantung dari guru yang bersangkutan. Guru mempunyai berbagai cara/ metode yang dipakai beserta strateginya. Materi yang disampaikan apa metode dan strategi yang digunakan apa. Jika metode dan strategi yang digunakan tidak cocok dengan materi yang disampaikan, maka anak-anak tidak tertarik dan tidak perhatian terhadap pelajaran.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII di SMP Maryam secara umum pendapat mereka hampir sama terkait materi PAI, yakni pelajaran PAI itu terkadang mudah dan terkadang sulit untuk dipahami.

Mudah dan sulitnya tergantung dari materi yang disampaikan dan juga strategi dan media yang digunakan. Namun, secara keseluruhan pelajaran PAI itu mudah untuk dipahami dan dimengerti. Itu semua tergantung dari siswanya sendiri, sudah siap atau belum dalam menerima materi. Kemudian ketika penulis bertanya apakah mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI kepada semua siswa di kelas khususnya bagi siswa lulusan SD negeri, mereka menjawab mayoritas tidak mengalami kesulitan karena

---

<sup>2</sup>Ibid.,

meskipun lulusan SD negeri, mereka juga pernah belajar agama (mengaji) di rumah sehingga sedikit banyak mereka mempunyai dasar/ bekal materi PAI.

Selama pembelajaran berlangsung, jika terdapat materi yang kurang dikuasai biasanya siswa bertanya kepada teman sebangku/ guru yang bersangkutan. Menurut Ina Wati selaku siswa kelas VII-E, ia mengatakan :

“tidak hanya bertanya kepada teman sebangku/ guru saja, akan tetapi biasanya juga bertanya pada guru ngaji di rumah maupun orang tua dan juga keluarga.<sup>3</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwasanya untuk mengoptimalkan kemampuan dalam menyerap materi siswa juga bertanya langsung kepada orang yang lebih tahu, baik itu bertanya kepada teman sebayanya, guru, maupun orang tua dan keluarganya.

Sebenarnya siswa lulusan SD negeri dan lulusan SD Islam itu sama saja, sama-sama pernah mendapatkan materi PAI. Hanya berbeda masalah waktu saja. Siswa lulusan SD Islam tentunya memperoleh materi PAI lebih banyak dibandingkan siswa lulusan SD negeri. Tetapi belum tentu siswa tersebut memahami semua materi yang telah diajarkan guru. Sedangkan siswa lulusan SD negeri walaupun materi yang diperoleh kapasitas waktunya lebih sedikit dibandingkan siswa lulusan SD Islam. Namun, jika siswa itu memahami materi yang telah disampaikan guru maka itu suatu hal yang baik dan bisa menjadi modal untuk melanjutkan sekolah ke sekolah bernuansa Islami.

---

<sup>3</sup>Ina Wati (peserta didik kelas VII-E), Wawancara, SMP Maryam, 3 Desember 2014.

Bagi siswa lulusan SD Islam yang melanjutkan sekolah di SMP Islam tidak kaget dengan materi PAI yang dipisah-pisah karena sebelumnya mereka sudah mendapatkan materi tersebut selama enam tahun pada sekolah dasar. Namun, bagi siswa lulusan SD negeri masih membutuhkan adaptasi dalam mengikuti pembelajaran materi PAI. Karena materi PAI yang pernah ia dapatkan sebelumnya tidak terpisah-pisah menjadi beberapa mata pelajaran agama seperti yang ada pada sekolah Islam.

Tabel 4.6.1

**DATA SISWA LULUSAN SD NEGERI DAN SD ISLAM  
KELAS VII-A DI SMP Islam Maryam  
Tahun Pelajaran 2014-2015**

Wali Kelas : Drs. Agus Sulistiyono

No.	LULUSAN SD NEGERI	LULUSAN SD ISLAM
1.	Andini Eka Susanti	Adheng Salman Qois
2.	Anif Jauhari	Anggita Putri Sekarsari
3.	Arko Setiawan	Fitri Nur Melatiningsih
4.	Ashila Syafanaya Dwi Nulita	Irma Yunita
5.	Dinah Aliyah Fathimiyah	M. Hasan Adili
6.	Dyah Arini	Mukhammad Ilham Aprilian
7.	Farhan Rizqullah Putra	R. King David Putra Purwanto
8.	Fuaduz Zakiyatus Shalihah	
9.	Gaby Suryono	
10.	Gardane Threesya Imanda	
11.	Hadi Alam Syah Putro	
12.	Hairus Sanah	
13.	Ilham Robiansyah Akbar	
14.	Maulidia Jannah	
15.	Mohammad Rafianto	
16.	Rudy	

17.	Rahmah Maulidia	
18.	Setiawan Eko Julianto	
19.	Tedy Fariansyah	
20.	Verika Rofiyanti Nadila	
21.	Wisnu Putra Dharma	
22.	Yoga Fitrah Hadiyah Nata	
23.	Zaky Aditya Gunarto Putro	
	<b>23 SISWA</b>	<b>7 SISWA</b>

Tabel 4.6.2

**DATA SISWA LULUSAN SD NEGERI DAN SD ISLAM  
KELAS VII-B DI SMP Islam Maryam  
Tahun Pelajaran 2014-2015**

Wali Kelas : Toini, S. Pd

No.	LULUSAN SD NEGERI	LULUSAN SD ISLAM
1.	Aldrin Nugroho	Alda Wira Kusuma
2.	Anang Dicky Firmansyah	Arizzatul Aulia Mufida
3.	Arif Firmansyah	Hoiri
4.	Deny Ramadhon	Lailatul Qodriya
5.	Dewi Wulan Sari	Nia Hidayatus Sholikhah
6.	Eka Risty Kurnia Syafanah	Rizky Ardian
7.	Febri Kusuma Wijaya	
8.	Fita Fidayanti	
9.	Indah Putri Permatasari	
10.	Mochamad Nafilil Achator	
11.	Moch. Fikhri Azhari	
12.	Novanda Putri Ramadhani	
13.	Nurul Masrifa	
14.	Rafli Dwi Setiawan	
15.	Rafly Wahyu Derryanyto	
16.	Ragheamaqdis Niken Dayantrisna	
17.	Rismayati Maulidina	
18.	Riswandini Aulita Anindya	
19.	Selvi Lianawati	
20.	Septiya Pradina Wati	
21.	Sonia Puspita Ramadani	
22.	Syaiful Arif	

23.	Tri Umi Nur Azizah	
	<b>23 SISWA</b>	<b>6 SISWA</b>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel 4.6.3**

**DATA SISWA LULUSAN SD NEGERI DAN SD ISLAM  
KELAS VII-C DI SMP Islam Maryam  
Tahun Pelajaran 2014-2015**

**Wali Kelas : Dyah Arumi Suryaningsih, S. Pd**

No.	LULUSAN SD NEGERI	LULUSAN SD ISLAM
1.	Abim Dwinanda	Dinda Aflakhatul Ummah
2.	Agung Prasetyo	Fathimathuz Zahro
3.	Archie Putra Ardany	Fika Naufilia
4.	Alhamdy Denny Candra	M. Fakhri anas
5.	Anggun Santika Sari	Moch. Bahrul ulum
6.	Clarisa Putri Nurdiniah	Zaman Masjidillah
7.	Danendra Haryanto	
8.	Devi Ayu Larasati	
9.	Dhimas Akbar Bagus Sajiwo	
10.	Firdausi Nuzula	
11.	Irma Riskita Putri	
12.	Jasmin Nur Azizah	
13.	Jaya Gilang Saputra	
14.	Jayakusuma Kanugroho Gusti	
15.	Mochamad Syarifudin	
16.	Muhamad Ghifari Nibras Maulana	
17.	Muhammad Rivqi Alatas	
18.	M. Rifqy iswahyudi	
19.	Nadhif Bachtiar Aziz	
20.	Sang Muhammad Sulthan Romiz Anggoro	
21.	Sephia Wahidah Febrianti	
22.	Silvia Febriana	
23.	Syafaruddin Siregar	
24.	Tri Imam Mustakim	
	<b>24 SISWA</b>	<b>6 SISWA</b>

Tabel 4.6.4

**DATA SISWA LULUSAN SD NEGERI DAN SD ISLAM  
KELAS VII-D DI SMP Islam Maryam  
Tahun Pelajaran 2014-2015**

**Wali Kelas : Yulin Kurniawati, S. Ag**

No.	LULUSAN SD NEGERI	LULUSAN SD ISLAM
1.	Ahmad Hamid	Ahmad Ardhy Ansyah
2.	Ahmad Rizqi Dharmansyah	Asna Maulida Zuhro
3.	Ayu Larasati	Emmy Dyah Rahmawati
4.	Aziz Alim Muhaimin	Muchammad Ilham Ferdiansyah
5.	Devina Putri Syabililah	Roudhotul Jannah
6.	Fathur Rohman	Yoga Firmansyah
7.	Hany Nur Saraswati	
8.	Hendra Arya Syah Putra	
9.	Mohammad Wira Setyo Utomo	
10.	Moh. Nur wahid	
11.	M. Sahad romadhon	
12.	M. Sahed romadhon	
13.	Muchammad Hariz Muwaffaq	
14.	Muhammad Al Aliffudin Syach	
15.	Muhammad Dafa	
16.	Muslim	
17.	Nabila Nasywa Oktaviani	
18.	Reza Nanda Firmansyah	
19.	Salsabilla Alfiani Rizky Puspitasari	
20.	Selvi Maharani	
21.	Sivani Triantini	
22.	Syarif Hidayatullah	
23.	Tiupani Khoerun Nisa	
24.	Yodi Okta Ardianto	
	<b>24 SISWA</b>	<b>6 SISWA</b>

Tabel 4.6.5

**DATA SISWA LULUSAN SD NEGERI DAN SD ISLAM  
KELAS VII-E DI SMP Islam Maryam  
Tahun Pelajaran 2014-2015**

Wali Kelas : Sri Wedyawati, SE

No.	LULUSAN SD NEGERI	LULUSAN SD ISLAM
1.	Archieane Romadhona Sekar Gunanda	Ivania Eka Yulita
2.	Muhammad Rizqy Fadillah	Mochamad Nur Rifai
3.	Fadhila Alfianti Putri	Denynta Ardany
4.	Dendy Muhit	Moch. Rochman Hidayat
5.	Yudha Alfiansyah	Ardian Alaika Qomar
6.	Nur Laila Romdhonia	Akmilatus Sholichah
7.	Irfan Maulana	Moch. Bahrudin faiz
8.	Anisa Amelia	
9.	Aldi Wira Yuda	
10.	Ahmad Ulil Mubarak	
11.	Rizka Sahilatul Badriyah	
12.	Rhomatullah Aulya Budiarto	
13.	Inawati	
14.	Dewi Mashita Lestari	
15.	Nanda Dwi Aferina	
16.	Alyandra Desire Maheswari	
17.	Alief Setia Pratama	
18.	Satrio Jawara	
19.	Shofwan Afif Khoiruddin	
20.	Zahra Avia Cahyaning Sholeha	
	<b>20 SISWA</b>	<b>7 SISWA</b>

### C. Analisis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tujuan pengisian angket adalah untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dalam angket ini berisi pertanyaan seputar faktor yang mempengaruhi daya serap belajar PAI. Dalam angket ini peneliti menyebarkan angket kepada 60 responden dan diperoleh prosentase dengan rumus berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasesnya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angket prosentase.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Tanggapan Tentang Cara Mengajar Guru Al-Islam

#### 1. Media pembelajaran

a. Sangat sering = 15 responden ( $P = \frac{15}{60} \times 100 = 25\%$ )

b. Sering = 15 responden ( $P = \frac{15}{60} \times 100 = 25\%$ )

c. Cukup Sering = 20 responden ( $P = \frac{20}{60} \times 100 = 33\%$ )

d. Kurang Sering = 10 responden ( $P = \frac{10}{60} \times 100 = 17\%$ )

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Penjelasan

a. Sangat Jelas = 10 responden ( $P = \frac{10}{60} \times 100 = 17\%$ )

b. Jelas = 25 responden ( $P = \frac{25}{60} \times 100 = 42\%$ )

c. Cukup Jelas = 15 responden ( $P = \frac{15}{60} \times 100 = 25\%$ )

d. Kurang Jelas = 10 responden ( $P = \frac{10}{60} \times 100 = 17\%$ )

## 3. Metode Pembelajaran

a. Sangat bervariasi = 12 responden ( $P = \frac{12}{60} \times 100 = 20\%$ )

b. Bervariasi = 20 responden ( $P = \frac{20}{60} \times 100 = 33\%$ )

c. Cukup Bervariasi = 18 responden ( $P = \frac{18}{60} \times 100 = 30\%$ )

d. Kurang Bervariasi = 10 responden ( $P = \frac{10}{60} \times 100 = 17\%$ )

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 4. Memberi pertanyaan

a. Sangat sering = 14 responden ( $P = \frac{14}{60} \times 100 = 23\%$ )

b. Sering = 20 responden ( $P = \frac{20}{60} \times 100 = 33\%$ )

c. Cukup Sering = 16 responden ( $P = \frac{16}{60} \times 100 = 27\%$ )

d. Kurang sering = 10 responden ( $P = \frac{10}{60} \times 100 = 17\%$ )

## 5. Menyukai cara mengajar

- a. Sangat suka = 20 responden ( $P = \frac{20}{60} \times 100 = 33\%$ )
- b. Suka = 18 responden ( $P = \frac{18}{60} \times 100 = 30\%$ )
- c. Cukup Suka = 12 responden ( $P = \frac{12}{60} \times 100 = 20\%$ )
- d. Kurang suka = 10 responden ( $P = \frac{10}{60} \times 100 = 17\%$ )

## B. Tanggapan Tentang Diri Siswa Kelas XI

### 1. Suka pelajaran agama Islam

- a. Sangat suka = 15 responden ( $P = \frac{15}{60} \times 100 = 25\%$ )
- b. Suka = 30 responden ( $P = \frac{30}{60} \times 100 = 50\%$ )
- c. Cukup suka = 10 responden ( $P = \frac{10}{60} \times 100 = 17\%$ )
- d. Kurang suka = 5 responden ( $P = \frac{5}{60} \times 100 = 8\%$ )

### 2. Suka guru agama Islam

- a. Sangat suka = 20 responden ( $P = \frac{20}{60} \times 100 = 33\%$ )
- b. Suka = 20 responden ( $P = \frac{20}{60} \times 100 = 33\%$ )
- c. Cukup suka = 10 responden ( $P = \frac{10}{60} \times 100 = 17\%$ )
- d. Kurang suka = 10 responden ( $P = \frac{10}{60} \times 100 = 17\%$ )

### 3. Semangat belajar

a. Sangat semangat = 14 responden ( $P = \frac{14}{60} \times 100 = 23\%$ )

b. semangat = 20 responden ( $P = \frac{20}{60} \times 100 = 33\%$ )

c. Cukup semangat = 16 responden ( $P = \frac{16}{60} \times 100 = 27\%$ )

d. Kurang semangat = 10 responden ( $P = \frac{10}{60} \times 100 = 17\%$ )

### 4. Paham pelajaran

a. Sangat paham = 20 responden ( $P = \frac{20}{60} \times 100 = 33\%$ )

b. Paham = 30 responden ( $P = \frac{30}{60} \times 100 = 50\%$ )

c. Cukup paham = 7 responden ( $P = \frac{8}{60} \times 100 = 12\%$ )

d. Kurang paham = 3 responden ( $P = \frac{3}{60} \times 100 = 5\%$ )

### 5. Nilai agama Islam

a. Sangat baik = 10 responden ( $P = \frac{10}{60} \times 100 = 17\%$ )

b. Baik = 20 responden ( $P = \frac{20}{60} \times 100 = 33\%$ )

c. Cukup baik = 20 responden ( $P = \frac{20}{60} \times 100 = 33\%$ )

d. Kurang baik = 10 responden ( $P = \frac{10}{60} \times 100 = 17\%$ )

1. Selain mendapatkan materi Agama Islam dari sekolah, apakah Anda juga mendapatkan materi tersebut dari luar sekolah? Ya / Tidak

Alternatif jawaban	Responden
A. Ya	40
B. Tidak	20
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>

2. Dari manakah Anda mendapatkan materi tersebut?

Keluarga / Taman Pendidikan Al-Qur'an

Alternatif jawaban	Responden
A. Keluarga	25
B. Taman Pendidikan Al-Qur'an	35
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>

3. Apakah Anda mengikuti acara rutin bernuansa Islami di lingkungan tempat tinggal Anda? Ya / Tidak

Alternatif jawaban	Responden
A. Ya	33
B. Tidak	27
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>

4. Acara rutin apa yang Anda ikuti?

Pengajian / Diba'an-Tahlilan

Alternatif jawaban	Responden
A. Pengajian	28
B. Diba'an/ Tahlilan	32
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>

5. Selain mempelajari materi Agama Islam, apakah Anda juga mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya? Ya / Tidak

Alternatif jawaban	Responden
A. Ya	36
B. Tidak	24
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>

Dari fakta yang didapatkan melalui angket yang disebarakan oleh peneliti dapat dikatakan bahwasanya selain dari pendidikan formal, wawasan agama juga mereka dapatkan melalui lembaga pendidikan Al-Qur'an dan juga kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, seperti mengikuti kegiatan tahlilan, diba'an dan pengajian serta keikutsertaan orang tua yang selalu memberikan pendidikan agama pada anaknya. Hal-hal yang telah dikemukakan di atas secara tidak langsung akan dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dalam menyerap materi agama dan berpengaruh terhadap daya serap belajar PAI-nya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel 4.7.1**

**Data Nilai Rapot PAI Kelas VII-A**

No.	LULUSAN SD NEGERI	Nilai PAI
1.	Andini Eka Susanti	84
2.	Anif Jauhari	77
3.	Arko Setiawan	76
4.	Ashila Syafanaya Dwi Nulita	79
5.	Dinah Aliyah Fathimiyah	83
6.	Dyah Arini	79
7.	Farhan Rizqullah Putra	74
8.	Fuaduz Zakiyatus Shalihah	84
9.	Gaby Suryono	76

10.	Gardane Threesya Imanda	80
11.	Hadi Alam Syah Putro	79
12.	Hairus Sanah	81
13.	Ilham Robiansyah Akbar	74
14.	Maulidia Jannah	85
15.	Mohammad Rafianto	75
16.	Rudy	74
17.	Rahmah Maulidia	82
18.	Setiawan Eko Julianto	76
19.	Tedy Fariansyah	74
20.	Verika Rofiyanti Nadila	81
21.	Wisnu Putra Dharma	75
22.	Yoga Fitrah Hadiyah Nata	76
23.	Zaky Aditya Gunarto Putro	76

No.	LULUSAN SD ISLAM	Nilai PAI
1.	Adheng Salman Qois	76
2.	Anggita Putri Sekarsari	88
3.	Fitri Nur Melatiningsih	87
4.	Irma Yunita	83
5.	M. Hasan adili	84
6.	Mukhammad Ilham Aprilian	79
7.	R. King David Putra Purwanto	75

Tabel 4.7.2

**Data Nilai Rapot PAI Kelas VII-B**

No.	LULUSAN SD NEGERI	NILAI PAI
1.	Aldrin Nugroho	77
2.	Anang Dicky Firmansyah	75
3.	Arif Firmansyah	76
4.	Deny Ramadhon	76
5.	Dewi Wulan Sari	77
6.	Eka Risty Kurnia Syafanah	76
7.	Febri Kusuma Wijaya	74
8.	Fita Fidayanti	76
9.	Indah Putri Permatasari	78
10.	Mochamad Nafilil Achator	75

11.	Moch. Fikhri Azhari	77
12.	Novanda Putri Ramadhani	79
13.	Nurul Masrifa	80
14.	Rafli Dwi Setiawan	77
15.	Rafly Wahyu Derryanyto	78
16.	Ragheamaqdis Niken Dayantrisna	78
17.	Rismayati Maulidina	77
18.	Riswandini Aulita Anindya	80
19.	Selvi Lianawati	74
20.	Septiya Pradina Wati	76
21.	Sonia Puspita Ramadani	75
22.	Syaiful Arif	75
23.	Tri Umi Nur Azizah	76

No.	LULUSAN SD ISLAM	NILAI PAI
1.	Alda Wira Kusuma	83
2.	Arizzatul Aulia Mufida	81
3.	Hoiri	82
4.	Lailatul Qodriya	80
5.	Nia Hidayatus Sholikhah	78
6.	Rizky Ardian	73

Tabel 4.7.3

## Data Nilai Rapot PAI Kelas VII-C

No.	LULUSAN SD NEGERI	NILAI PAI
1.	Abim Dwinanda	75
2.	Agung Prasetyo	74
3.	Archie Putra Ardany	76
4.	Alhamdy Denny Candra	80
5.	Anggun Santika Sari	82
6.	Clarisa Putri Nurdiniah	77
7.	Danendra Haryanto	75
8.	Devi Ayu Larasati	78
9.	Dhimas Akbar Bagus Sajiwo	74
10.	Firdausi Nuzula	74
11.	Irma Riskita Putri	76
12.	Jasmin Nur Azizah	77
13.	Jaya Gilang Saputra	78

14.	Jayakusuma Kanugroho Gusti	75
15.	Mochamad Syarifudin	78
16.	Muhammad Ghifari Nibras Maulana	74
17.	Muhammad Rivqi Alatas	75
18.	M. Rifqy iswahyudi	79
19.	Nadhif Bachtiar Aziz	77
20.	Sang Muhammad Sulthan Romiz Anggoro	73
21.	Sephia Wahidah Febrianti	78
22.	Silvia Febriana	79
23.	Syafaruddin Siregar	77
24.	Tri Imam Mustakim	74

No.	LULUSAN SD ISLAM	NILAI PAI
1.	Dinda Aflakhatul Ummah	82
2.	Fathimathuz Zahro	95
3.	Fika Naufilia	76
4.	M. Fakhri anas	78
5.	Moch. Bahrul ulum	81
6.	Zaman Masjidillah	76

Tabel 4.7.4

## Data Nilai Rapot PAI Kelas VII-D

No.	LULUSAN SD NEGERI	NILAI PAI
1.	Ahmad Hamid	78
2.	Ahmad Rizqi Dharmansyah	77
3.	Ayu Larasati	77
4.	Aziz Alim Muhaimin	77
5.	Devina Putri Syabililah	74
6.	Fathur Rohman	75
7.	Hany Nur Saraswati	78
8.	Hendra Arya Syah Putra	76
9.	Mohammad Wira Setyo Utomo	76
10.	Moh. Nur Wahid	78
11.	M. Sahad Romadhon	77
12.	M. Sahed Romadhon	78
13.	Muchammad Hariz Muwaffaq	77

14.	Muhammad Al Aliffudin Syach	76
15.	Muhammad Dafa	74
16.	Muslim	81
17.	Nabila Nasywa Oktaviani	76
18.	Reza Nanda Firmansyah	74
19.	Salsabilla Alfiani Rizky Puspitasari	80
20.	Selvi Maharani	78
21.	Sivani Triantini	80
22.	Syarif Hidayatullah	78
23.	Tiupani Khoerun Nisa	77
24.	Yodi Okta Ardianto	81

No.	LULUSAN SD ISLAM	NILAI PAI
1.	Ahmad Ardhy Ansyah	89
2.	Asna Maulida Zuhro	83
3.	Emmy Dyah Rahmawati	89
4.	Muchammad Ilham Ferdiansyah	74
5.	Roudhotul Jannah	79
6.	Yoga Firmansyah	77

Tabel 4.7.5

## Data Nilai Rapot PAI Kelas VII-E

No.	LULUSAN SD NEGERI	NILAI PAI
1.	Archicane Romadhona Sekar Gunanda	75
2.	Muhammad Rizqy Fadillah	76
3.	Fadhila Alfianti Putri	79
4.	Dendy Muhit	78
5.	Yudha Alfiansyah	73
6.	Nur Laila Romdhonia	73
7.	Irfan Maulana	73
8.	Anisa Amelia	76
9.	Aldi Wira Yuda	82
10.	Ahmad Ulil Mubarak	76
11.	Rizka Sahilatul Badriyah	77
12.	Rhomatullah Aulya Budiarto	81
13.	Inawati	75
14.	Dewi Mashita Lestari	75

15.	Nanda Dwi Aferina	76
16.	Alyandra Desire Maheswari	76
17.	Alief Setia Pratama	77
18.	Satrio Jawara	74
19.	Shofwan Afif Khoiruddin	74
20.	Zahra Avia Cahyaning Sholeha	77

No.	LULUSAN SD ISLAM	NILAI PAI
1.	Ivania Eka Yulita	74
2.	Mochamad Nur Rifai	78
3.	Denyanta Ardany	74
4.	Moch. Rochman Hidayat	82
5.	Ardian Alaika Qomar	74
6.	Akmilatus Sholichah	77
7.	Moch. Bahrudin faiz	75

Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang bila populasinya mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional karena dalam penelitian ini terdapat sampel yang berbeda, yakni sampel yang berasal dari siswa lulusan SD negeri dan sampel yang berasal dari siswa lulusan SD Islam. Agar sampel yang diambil *representative*, maka diambil sampel siswa lulusan SD negeri sebanyak 80 siswa dan sampel yang berasal dari siswa lulusan SD Islam sebanyak 22 siswa. Berikut data yang dijadikan sampel :

No.	LULUSAN SD NEGERI	Nilai PAI
1.	Andini Eka Susanti	84
2.	Anif Jauhari	77
3.	Arko Setiawan	76
4.	Ashila Syafanaya Dwi Nulita	79
5.	Dinah Aliyah Fathimiyah	83
6.	Dyah Arini	79

7.	Farhan Rizqullah Putra	74
8.	Fuaduz Zakiyatus Shalihah	84
9.	Gaby Suryono	76
10.	Gardane Threesya Imanda	80
11.	Hadi Alam Syah Putro	79
12.	Hairus Sanah	81
13.	Ilham Robiansyah Akbar	74
14.	Maulidia Jannah	85
15.	Mohammad Rafianto	75
16.	Rahmah Maulidia	82
17.	Fita Fidayanti	76
18.	Indah Putri Permatasari	78
19.	Mochamad Nafilil Achator	75
20.	Moch. Fikhri Azhari	77
21.	Novanda Putri Ramadhani	79
22.	Nurul Masrifa	80
23.	Rafli Dwi Setiawan	77
24.	Rafly Wahyu Derryanyto	78
25.	Ragheamaqdis Niken Dayantrisna	78
26.	Rismayati Maulidina	77
27.	Riswandini Aulita Anindya	80
28.	Selvi Lianawati	74
29.	Septiya Pradina Wati	76
30.	Sonia Puspita Ramadanani	75
31.	Syaiful Arif	75
32.	Tri Umi Nur Azizah	76
33.	Abim Dwinanda	75
34.	Agung Prasetyo	74
35.	Archie Putra Ardany	76
36.	Alhamdy Denny Candra	80
37.	Anggun Santika Sari	82
38.	Clarisa Putri Nurdiniah	77
39.	Danendra Haryanto	75
40.	Devi Ayu Larasati	78
41.	Dhimas Akbar Bagus Sajiwo	74
42.	Firdausi Nuzula	74
43.	Irma Riskita Putri	76
44.	Jasmin Nur Azizah	77
45.	Jaya Gilang Saputra	78
46.	Jayakusuma Kanugroho Gusti	75

47.	Mochamad Syarifudin	78
48.	Muhamad Ghifari Nibras Maulana	74
49.	Mohammad Wira Setyo Utomo	76
50.	Moh. Nur wahid	78
51.	M. Sahad Romadhon	77
52.	M. Sahed Romadhon	78
53.	Muchammad Hariz Muwaffaq	77
54.	Muhammad Al Aliffudin Syach	76
55.	Muhammad Dafa	74
56.	Muslim	81
57.	Nabila Nasywa Oktaviani	76
58.	Reza Nanda Firmansyah	74
59.	Salsabilla Alfiani Rizky Puspitasari	80
60.	Selvi Maharani	78
61.	Sivani Triantini	80
62.	Syarif Hidayatullah	78
63.	Tiupani Khoerun Nisa	77
64.	Yodi Okta Ardianto	81
65.	Archieane Romadhona Sekar Gunanda	75
66.	Muhammad Rizqy Fadillah	76
67.	Fadhila Alfianti Putri	79
68.	Dendy Muhit	78
69.	Yudha Alfiansyah	73
70.	Nur Laila Romdhonia	73
71.	Irfan Maulana	73
72.	Anisa Amelia	76
73.	Aldi Wira Yuda	82
74.	Ahmad Ulil Mubarak	76
75.	Rizka Sahilatul Badriyah	77
76.	Rhomatullah Aulya Budiarto	81
77.	Inawati	75
78.	Dewi Mashita Lestari	75
89.	Nanda Dwi Aferina	76
80.	Alyandra Desire Maheswari	76
	<b>Rata-Rata</b>	<b>77.3</b>

No.	LULUSAN SD ISLAM	Nilai PAI
1.	Adheng Salman Qois	76
2.	Anggita Putri Sekarsari	88

3.	Fitri Nur Melatiningsih	87
4.	Irma Yunita	83
5.	M. Hasan Adili	84
6.	Alda Wira Kusuma	83
7.	Arizzatul Aulia Mufida	81
8.	Hoiri	82
9.	Lailatul Qodriya	80
10.	Dinda Aflakhatul Ummah	82
11.	Fathimathuz Zahro	95
12.	Fika Naufilia	76
13.	M. Fakhri anas	78
14.	Ahmad Ardhy Ansyah	89
15.	Asna Maulida Zuhro	83
16.	Emmy Dyah Rahmawati	89
17.	Muchammad Ilham Ferdiansyah	74
18.	Ivania Eka Yulita	74
19.	Mochamad Nur Rifai	78
20.	Denynta Ardany	74
21.	Moch. Rochman Hidayat	82
22.	Ardian Alaika Qomar	74
	<b>Rata-Rata</b>	<b>81.5</b>

### Analisis Data Kuantitatif

Standar nilai dengan angka yang digunakan dalam penilaian ini adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. 86-100 = Amat baik

b. 71-85 = Baik

c. 56-70 = Cukup

d. 41-55 = Kurang

e. < 40 = Sangat kurang

Melihat hasil nilai rapot antara siswa lulusan SD negeri dan siswa lulusan SD

Islam maka diperoleh rata-rata secara keseluruhan siswa lulusan SD negeri adalah

77.3 (baik), sedangkan untuk siswa lulusan SD Islam adalah 81.5 (baik). Berdasarkan hasil nilai rapor di atas, maka dapat diketahui perbandingan daya serap belajar PAI siswa lulusan SD negeri dan siswa lulusan SD Islam di SMP Islam Maryam, yakni daya serap belajar PAI siswa lulusan SD Islam lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lulusan SD negeri dengan selisih 4.2 poin.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi PAI antara siswa lulusan SD umum dengan siswa lulusan SD Islam akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis uji t. Berikut cara kerjanya :

**Tabel 4.8**  
**Tabel Kerja uji t**

No.	Lulusan SD negeri ( $x_1$ )	Lulusan SD Islam ( $x_2$ )	$x_1 - \bar{x}_1$	$(x_1 - \bar{x}_1)^2$	$x_2 - \bar{x}_2$	$(x_2 - \bar{x}_2)^2$
1.	84	76	6.7	44.89	-5.5	30.25
2.	77	88	-0.3	0.09	6.5	42.25
3.	76	87	-1.3	1.69	5.5	30.25
4.	79	83	1.7	2.89	1.5	2.25
5.	83	84	5.7	32.49	2.5	6.25
6.	79	83	1.7	2.89	1.5	2.25
7.	74	81	-3.3	10.89	-0.5	0.25

8.	84	82	6.7	44.89	0.5	0.25
9.	76	80	-1.3	1.69	-1.5	2.25
10.	80	82	2.7	7.29	0.5	0.25
11.	79	95	1.7	2.89	13.5	182.25
12.	81	76	3.7	13.69	-5.5	30.25
13.	74	78	-3.3	10.89	-3.5	12.25
14.	85	89	7.7	59.29	7.5	56.25
15.	75	83	-2.3	5.29	1.5	2.25
16.	82	89	4.7	22.09	7.5	56.25
17.	76	74	-1.3	1.69	-7.5	56.25
18.	78	74	0.7	0.49	-7.5	56.25
19.	75	78	-2.3	5.29	-3.5	12.25
20.	77	74	-0.3	0.09	-7.5	56.25
21.	79	82	1.7	2.89		
22.	80	74	2.7	7.29		
23.	77		-0.3	0.09		
24.	78		0.7	0.49		
25.	78		0.7	0.49		
26..	77		-0.3	0.09		
27.	80		2.7	7.29		
28.	74		-3.3	10.89		

29.	76		-1.3	1.69		
30.	75		-2.3	5.29		
31.	75		-2.3	5.29		
32.	76		-1.3	1.69		
33.	75		-2.3	5.29		
34.	74		-3.3	10.89		
35.	76		-1.3	1.69		
36.	80		2.7	7.29		
37.	82		4.7	22.09		
38.	77		-0.3	0.09		
39.	75		-2.3	5.29		
40.	78		0.7	0.49		
41.	74		-3.3	10.89		
42.	74		-3.3	10.89		
43.	76		-1.3	1.69		
44.	77		-0.3	0.09		
45.	78		0.7	0.49		
46.	75		-2.3	5.29		
47.	78		0.7	0.49		
48.	74		-3.3	10.89		
49.	76		-1.3	1.69		

50.	78		0.7	0.49		
51.	77		-0.3	0.09		
52.	78		0.7	0.49		
53.	77		-0.3	0.09		
54.	76		-1.3	1.69		
55.	74		-3.3	10.89		
56.	81		3.7	13.69		
57.	76		-1.3	1.69		
58.	74		-3.3	10.89		
59.	80		2.7	7.29		
60.	78		0.7	0.49		
61.	80		2.7	7.29		
62.	78		0.7	0.49		
63.	77		-0.3	0.09		
64.	81		3.7	13.69		
65.	75		-2.3	5.29		
66.	76		-1.3	1.69		
67.	79		1.7	2.89		
68.	78		0.7	0.49		
69.	73		-4.3	18.49		
70.	73		-4.3	18.49		
71.	73		-4.3	18.49		

72.	76		-1.3	1.69		
73.	82		4.7	22.09		
74.	76		-1.3	1.69		
75.	77		-0.3	0.09		
76.	81		3.7	13.69		
77.	75		-2.3	5.29		
78.	75		-2.3	5.29		
79.	76		-1.3	1.69		
80.	76		-1.3	1.69		
	$\sum x_1 =$ 6184	$\sum x_2 =$ 1792	$\sum x_1 - \bar{x}_1$ = 0	$\sum (x_1 - \bar{x}_1)^2$ = 598.8	$\sum x_2 - \bar{x}_2$ = -1	$\sum (x_2 - \bar{x}_2)^2$ = 693.5
<b>Mean</b>	$\sum \bar{x}_1 =$ 77.3	$\sum \bar{x}_2 =$ 81.5				

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{6184}{80} = 77.3$$

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum x_2}{n_{12}} = \frac{1792}{22} = 81.5$$

$$S_1^2 = \frac{\sum (x_1 - \bar{x}_1)^2}{n_1 - 1} = \frac{598.8}{79} = 7.579746835 \approx 7.58$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{x}_1)^2}{n_1 - 1}} = \sqrt{7.58} = 2.75317998 \approx 2.75$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$S_2^2 = \frac{\sum(x_2 - \bar{x}_2)^2}{n_2 - 1} = \frac{693.5}{21} = 33.02380952 \approx 33.02$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum(x_2 - \bar{x}_2)^2}{n_2 - 1}} = \sqrt{33.02} = 5.746303 \approx 5.75$$

Untuk menentukan rumus uji t, akan dipilih untuk pengujian hipotesis maka perlu diuji terlebih dahulu varians ke dua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{33.02}{7.58} = 4.356200528 \approx 4.36$$

Harga F hitung tersebut perlu dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang (80-1) dan dk penyebut (22-1). Berdasarkan dk pembilang 79 dan dk penyebut 21 dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F tabel 1.89.

Ternyata harga F hitung lebih besar dari F tabel ( $4.36 > 1.89$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti varians tidak homogen ( $\sigma_1 \neq \sigma_2$ ) dan jumlah sampel kelompok 1 tidak sama dengan jumlah kelompok 2 ( $n_1 \neq n_2$ ), maka digunakan rumus *Separated Varians*.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{77.3 - 81.5}{\sqrt{\frac{2.75}{80} + \frac{5.75}{22}}}$$

$$t = \frac{-4.2}{\sqrt{0.03 + 0.26}}$$

$$t = \frac{-4.2}{0.56}$$

$$t = -7.5$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan digunakan t tabel pengganti karena jumlah sampel dan varians tidak homogen. t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan  $dk = n_1 - 1$  dan  $dk = n_2 - 2$  dibagi 2, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil, berikut lebih jelasnya :

$$n_1 = 80; dk = 79, \text{ maka } t \text{ tabel} = 1.999$$

$$n_2 = 22; dk = 21, \text{ maka } t \text{ tabel} = 2.080$$

Selisih kedua harga t tabel tersebut kemudian dibagi 2 =  $(2.080 - 1.999) : 2 = 0.0405$ . Harga selanjutnya ditambahkan dengan t tabel yang terkecil yaitu 1.999. Jadi t tabel pengganti adalah  $1.999 + 0.0405 = 2,0395$ .

Berdasarkan perhitungan tersebut, ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel  $(-7.5 < 2.0395)$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi kesimpulannya

tidak ada perbedaan tentang daya serap belajar PAI siswa lulusan SD negeri (SDN)

dan siswa lulusan SD Islam (SDI) di SMP Islam Maryam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB V**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul “Studi Komparasi tentang Daya Serap Belajar PAI Siswa Lulusan SD Negeri dan Siswa Lulusan SD Islam di SMP Islam Maryam” dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data serta analisis data yang terkumpul maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dapat dikatakan bahwasanya daya serap belajar PAI siswa lulusan SD negeri tergolong kriteria baik. Hal itu terbukti dengan melihat hasil nilai rapot PAI yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai PAI-nya adalah 77.3. Maka dapat dikatakan bahwasanya siswa lulusan SD negeri dapat menyesuaikan dan mengikuti materi PAI yang dipisah-pisah seperti yang diajarkan di SMP Islam Maryam.
2. Diketahui bahwasanya siswa lulusan SD Islam memang lebih unggul dalam materi agamanya. Maka dapat dikatakan daya serap belajar PAI-nya lebih tinggi dibandingkan siswa lulusan SD negeri. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai rapot PAI-nya yakni 81.5 dan dikategorikan dalam kriteria baik.
3. Perbandingan daya serap belajar PAI siswa lulusan SD negeri dan siswa lulusan SD Islam yakni nilai PAI yang diperoleh siswa lulusan SD Islam lebih

tinggi dibandingkan dengan siswa lulusan SD negeri dengan selisih 4.2 poin.  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Berdasarkan hasil nilai rapot PAI diperoleh rata-rata nilai PAI siswa lulusan SD Islam adalah 81.5 (baik) dan untuk siswa lulusan SD negeri rata-rata nilai PAI-nya adalah 77.3 (baik). Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar  $-7.5$ . dan t tabel sebesar  $2,0395$  ( $-7.5 < 2,0395$ ), ternyata t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima. Jadi kesimpulannya tidak ada perbedaan tentang daya serap belajar PAI siswa lulusan SD negeri dan siswa lulusan SD Islam di SMP Islam Maryam.

## B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan mengobservasi fakta-fakta yang ada, maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak terkait. Saran tersebut diantaranya :

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
1. Bagi lembaga, hasil penelitian skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan materi PAI, dengan memperbanyak kegiatan keagamaan agar wawasan peserta didik akan agama dapat bertambah, misalnya kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an).
  2. Bagi guru SMP Islam Maryam, hasil penelitian skripsi ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, khususnya guru PAI bahwa ketika mengajar guru harus tahu karakteristik peserta didik yang dihadapi di kelas agar nantinya ketika memilih strategi, metode dan media untuk mengajar tepat karena pesera didik di SMP Islam Maryam yang latar belakang

pendidikannya dari lulusan SD yang berbeda-beda dan setiap anak pastinya memiliki kemampuan menyerap/ memahami materi pelajaran yang tidak sama.

3. Bagi peserta didik diharapkan berusaha sebisa mungkin untuk memahami materi PAI sesuai dengan indikator materi yang telah dibuat oleh guru agar nantinya materi agama yang diterima saat pembelajaran dapat diserap secara optimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abdussalam, Suroso. 2012. *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga TK*. Surabaya: PT. eLBA FITRAH MANDIRI SEJAHTERA.
- Ali, M. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Amirman, Ine dan Zainal Arifin, 1993. *Penelitian dan Statistika Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendidikan praktik*. Jakarta : Rineka cipta. cet. ke-13.
- Arinil, "Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", diakses pada tanggal 25 November 2014 Lihat di <http://Arinil.wordpress.com/2011/02/07/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-sdmi/>
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Azhar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiyah, et. al. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989.
- Dep. Pend. dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1990. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilars, T et. al. 1986. *Program Pengalaman Lapangan (Mikro Teaching)*. Yogyakarta: Andi Offset.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbunallah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT al-Ma'arif.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: PT. Rosdakarya. cet. ke-3.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. cet. ke-3.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar. cet. ke-3.
- Nurdin, Syafrudin dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Kencana Prenada Media Group. cet. ke-4.
- \_\_\_\_\_ 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. cet. ke-1.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_ 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- \_\_\_\_\_ 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.

Suyoto 1990. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Surabaya: Karya Ilmu.

Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zaenal Mukodir, diakses pada tanggal 20 November 2014. lihat <http://warungbaca.blogspot.com/2010/01/bab-ii.html>,

Zainuddin, et. al. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id